

**TESIS**

**EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI  
DI TPQ NURUL HUDA KARANGTALUN KECAMATAN BOBOTSARI  
KABUPATEN PURBALINGGA**



Disusun Oleh:

RIZQA PUTRI MAULIYA

21502300413

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2024/1446**

**TESIS**

**EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI  
DI TPQ NURUL HUDA KARANGTALUN KECAMATAN BOBOTSARI  
KABUPATEN PURBALINGGA**



Disusun Oleh:

RIZQA PUTRI MAULIYA

21502300413

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2024/1446**

**EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI  
DI TPQ NURUL HUDA KARANGTALUN KECAMATAN BOBOTSARI  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**TESIS**

**Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam  
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung.**



**Oleh:**

**Rizqa Putri Mauliya**

**21502300413**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**Tanggal 06 Desember 2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**TESIS**

**EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ NURUL  
HUDA KARANGTALUN KECAMATAN BOBOTSARI  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh:

**RIZQA PUTRI MAULIYA**

**21502300413**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Ditandatangani oleh Toha Makhshun (OH5182)

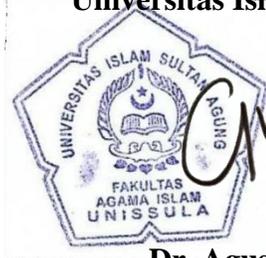
Ditandatangani pada 6 Januari 2025 15:17:53

  
**Asmaji Muchtar**  
**Ph.D 211523037**

  
**Dr. Toha. Makhshun, S.Pd.I.,**  
**M.Pd.I 211514022**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung**



**Dr. Agus Irfan, MPI**  
**210513020**



**LEMBAR PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN**

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI**

**DI TPQ NURUL HUDA KARANGTALUN KECAMATAN BOBOTSARI**

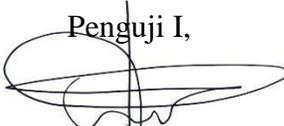
**KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh:

**Rizqa Putri Mauliya**  
**21502300413**

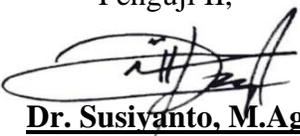
Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang  
Tanggal: 18 Januari 2025  
Dewan Penguji Tesis,

Penguji I,

  
**Dr. Ahmad Mujib, MA**

NIK. 211509014

Penguji II,

  
**Dr. Susiyanto, M.Ag**

NIK. 211516024

Penguji III

  
**Dr. Sudarto, M.Pd.I**

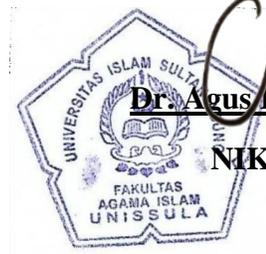
NIK. 211521034

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,

  
**Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.**

NIK. 210513020



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

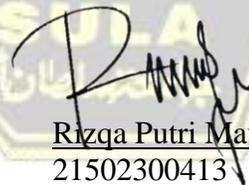
Nama : Rizqa Putri Mauliya

NIM : 21502300413

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

**“Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di Tpq Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”** adalah karya ilmiah asli saya, dan saya sangat berhati-hati untuk tidak melakukan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika terbukti melakukannya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan undang-undang.

Penulis,



Rizqa Putri Mauliya  
21502300413

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur *al-hamdulillah* saya persembahkan kepada Allah Swt, atas taufik serta hidayah-Nya dan salawat untuk Nabi Muhammad saw, yang menjadi teladan untuk kita semua.

**Karya ini saya persembahkan untuk :**

**Bapak saya : Rozaki dan Ibu saya Adiningsih Setyowati**

Tanpa kehadiran mereka saya tidak akan mungkin hadir dalam kehidupan ini.

Semoga mereka mendapatkan rahmat dari Allah Swt Aamiin.

**Untuk suami saya tercinta: Briptu Satrio Subianto, S.H dan Anak-Anak saya tersayang : Nahyan Al Hakim Subianto dan Nashan Al Fatih Subianto**

Terimakasih atas dukungan, semangat, dan do'anya. Tanpa mereka mungkin tesis ini tidak akan selesai. Hanya bisa mengucapkan terima kasih dan do'a tulus yang bisa saya berikan. Semoga selalu sehat, bahagia dan menjadi anak-anak saleh serta bahagia dunia dan akhirat.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamiin, rasa syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Berkat rahmat dan karuniaNya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada halangan yang berarti.

*Salawat* serta salam tetap tercurah limpah kepada junjungan kita nabi Agung Muhamman Saw. Semoga kelak kita termasuk umat yang mendapat syafaatNya di akhirat nanti. Aamiin.

Pada Tesis yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Tpq Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”. Disusun untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI. sebagai Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang, yang telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program M.Pd Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Asmaji Muchtar, Ph.D selaku Pembimbing 1 dan Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis dengan sepenuh hati, selama menyusun tesis ini sehingga dapat menyelesaikan dengan baik. .
5. Bapak Ibu Dosen Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman lainnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.
6. Tim dosen penguji yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
7. Bapak Rozaki selaku Ketua TPQ Nurul Huda beserta Ustadzah yang telah berbagi ilmu.
8. Suami serta anak-anakku yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini

9. Teman-teman MPAI yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih. Enulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Maka dari itu, penulis mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, khususnya untuk penulis sendiri. Amiin.

Semarang, 06 Desember 2024

Penulis,



Rizqa Putri Mauliya  
21502300413



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Pembatasan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.5 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>1.6 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1.7 Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
<b>2.1 Kajian Teori.....</b>	<b>13</b>
<b>2.2 Penelitian terdahulu.....</b>	<b>31</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir).....</b>	<b>36</b>
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>44</b>
<b>3.5 Keabsahan Data .....</b>	<b>48</b>
<b>3.6 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>48</b>

<b>3.7 Pengujian Kredibilitas Data.....</b>	<b>50</b>
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
<b>4.1 Deskripsi Data .....</b>	<b>52</b>
<b>4.2 Temuan Penelitian.....</b>	<b>56</b>
<b>4.3 Pembahasan Penelitian .....</b>	<b>87</b>
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>98</b>
<b>B. Implikasi.....</b>	<b>99</b>
<b>C. Saran.....</b>	<b>100</b>
 DAFTAR PUSTAKA .....	 102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103



## DAFTAR TABEL

Daftar Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	43
Daftar Tabel 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	54
Daftar Tabel 3 Data Santri tahun ajaran 2023/2024.....	55
Daftar Tabel Sarana dan Prasarana .....	56
Daftar Tabel Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	70
Daftar bobot nilai Metode Ummi.....	74
Tabel Nilai Prestasi Santri dengan Ustadz Rozaki.....	76
Tabel Nilai Prestasi Santri dengan Ustadzah Rusmiati.....	78
Tabel Nilai Prestasi Santri dengan Ustadzah Adiningsih .....	79
Tabel Nilai Prestasi Santri dengan Ustadzah Patma .....	80
Tabel Nilai Prestasi Santri dengan Ustadzah Rizqa.....	82
Daftar Tabel 1. Pedoman Observasi.....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Kerangka Konsep Berpikir..... 36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	103
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	104
Lampiran 3 Foto-Foto Kegiatan.....	106
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin .....	107



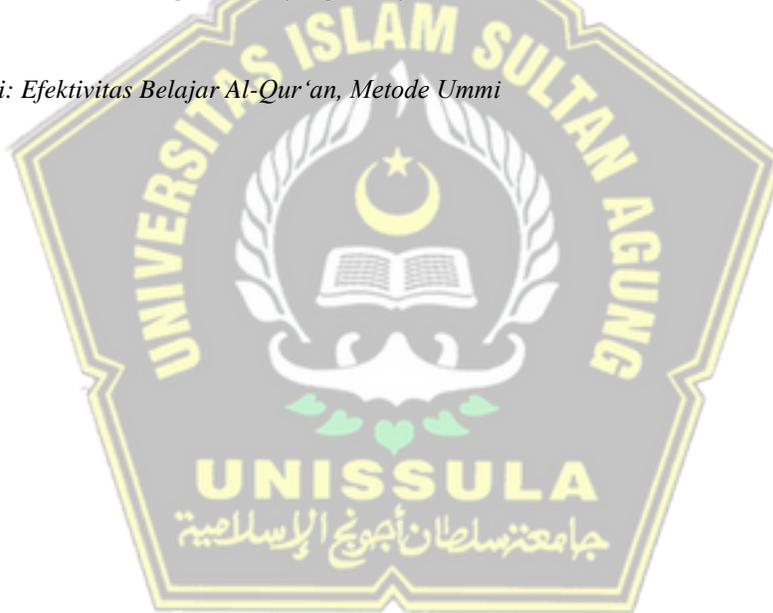
## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti diharuskan melakukan pengamatan langsung di lapangan, subjek pada penelitian ini adalah Ustadz/ustadzah. Metode wawancara digunakan untuk mencatat percakapan atau jawaban dari informan baik dari Ustadz/ustadzah, koordinator, santri maupun orangtua santri. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang nama Ustadz/ustadzah, jumlah santri, pembagian kelompok Ummi, nilai pembelajaran Al-Qur'an, dan sarana fisik serta situasi pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan Ustadz/Ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat baik (efektif) dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca Al-Qur'an. Santri lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhorijul huruf, serta dengan irama yang khas yaitu nada *rost*.

*Kata Kunci: Efektivitas Belajar Al-Qur'an, Metode Ummi*



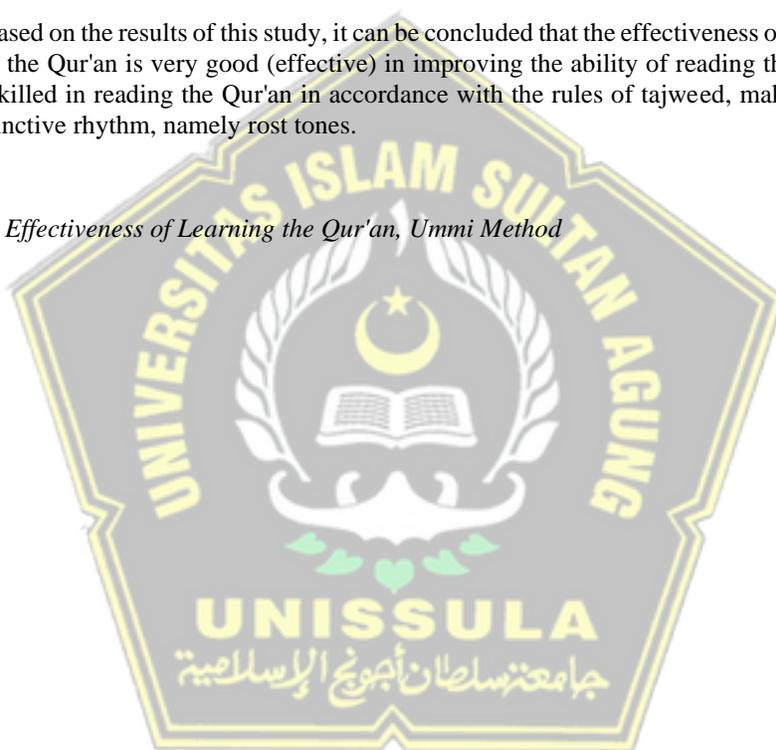
## Abstract

The purpose of this study is to answer the formulation of the problem regarding the effectiveness of the Ummi method in improving the ability to read the Qur'an of students at TPQ Nurul Huda, Bobotsari District, Purbalingga Regency.

This study uses a type of field research method, in this study the researcher is required to make direct observations in the field, the subject in this study is Ustadz/ustadzah. The interview method is used to record conversations or answers from informants, both from Ustadz/ustadzah, coordinators, students and students' parents. The documentation method was used to obtain data on the names of Ustadz/ustadzah, the number of students, the division of Ummi groups, the value of learning the Qur'an, and physical facilities as well as the situation of the implementation of the Ummi method in learning the Qur'an. The observation method was used to obtain data on the application of Ustadz/Ustadzah in learning the Qur'an with the Ummi method. The test method was used to obtain data on students' skills in reading the Qur'an.

Based on the results of this study, it can be concluded that the effectiveness of the Ummi method in learning the Qur'an is very good (effective) in improving the ability of reading the Qur'an. Students are more skilled in reading the Qur'an in accordance with the rules of tajweed, makhorijul letters, and with a distinctive rhythm, namely rost tones.

*Keywords: Effectiveness of Learning the Qur'an, Ummi Method*



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan dari sumber keagungan kepada Nabi Muhammad SAW. Satu-satunya kitab suci yang mendapat jaminan dari Allah swt yang terpelihara kemurniannya dan mendapat pahala bagi orang yang membacanya<sup>1</sup>.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan yang sangat mulia, selain mendapat pahala yang berlipat juga bisa menjadi obat bagi manusia yang sedang sakit baik jasmani maupun rohani. Membaca Al-Qur'an dapat menghilangkan rasa sedih dan gelisah, membersihkan hati dari kotoran, pembersih dosa, dan dapat menghadirkan ketenangan.

Seperti firman Allah dalam Al-Quran Surat Yunus Ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”<sup>2</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat islam karena membaca Al-Qur'an merupakan bagian dalam ibadah. Maka dari itu, sebaiknya

---

<sup>1</sup> Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 9-10

<sup>2</sup> Q.S Yunus ayat 57

membaca Al-Qur'an harus di ajarkan sejak usia anak-anak karena pada usia tersebut daya ingat anak masih kuat dan lebih mudah untuk membentuk karakter pribadi yang mencerminkan Al-Qur'an dan agar saat dewasa penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar lancar untuk membaca melainkan harus mengetahui makna yang terdapat didalamnya. Agar bisa menguasai Al-Qur'an diharuskan ada pembiasaan yang ditanamkan kepada mereka anak-anak.

Kesalahan pada bacaan, baik itu panjang pendek, tebal tipis, mendengung atau jelas, tentu itu akan mengubah makna yang sesungguhnya. Pun demikian diharapkan kita bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan suara merdu, karena ini merupakan kitab yang terbaik dibandingkan lainnya, begitu juga dengan isinya. Maka kita sebagai umat Islam sangat pantas apabila dalam membacanyapun harus bagus sesuai dengan bagusnya redaksi Al-Qur'an.

Saat ini banyak kita temukan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mengetahui huruf hijaiyah, padahal secara usia sudah cukup untuk belajar mengaji, dan kita sering kali berpikir bagaimana cara menghadapi anak atau santri yang susah ketika belajar huruf hijaiyah. Bagi para orang tua atau para ustadz atau ustazah yang mempunyai anak seperti ini bisa jadi merasa khawatir bahkan sampai memarahi anaknya, atau kepada peserta didiknya, dan bahkan ada yang menjulukinya "bodoh" karena sulit untuk diajari. Jumlah anak yang mempunyai masalah seperti ini cukup banyak, bisa mencapai 70% dari anak usia 4 sampai 9 tahun. Biasanya diperlihatkan oleh kecintaan anak pada aktivitas bermain, menggambar atau bermain gadget. Anak yang pintar menggambar merupakan

anak yang jumlahnya terbesar memiliki masalah sulit belajar dan menghafal huruf hijaiyah saat usia 4 hingga 9 tahun, disamping karena huruf hijaiyah adalah huruf berbahasa arab yang kita sebagai para orangtua tidak bisa langsung mengajarkannya dari pertama anak lahir, berbeda dengan percakapan yang menggunakan bahasa dalam keseharian.

Pada Era sekarang seorang pendidik bukan dianggap sebagai satu-satunya informasi, melainkan terdapat media massa, internet dan lainnya yang dapat diakses. Peran dan fungsi ustadz/ustadzah selain sebagai informan juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator pendidikan. Untuk menghadirkan minat belajar dan mempermudah belajar membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode yang tepat, efektif, dan efisien. Ahmad tafsir menjelaskan mengenai metode berarti cara yang paling tepat dan cepat sehingga dalam urutan kerja suatu metode harus diperhitungkan secara benar-benar secara ilmiah melalui sebuah eksperimen yang telah lulus uji teori dan itu berkembang sehingga dinamai metodologi<sup>3</sup>.

Metode pengajaran membaca Al-Qur'an pada saat ini telah berkembang sangat pesat. Perkembangan ini sesuai dengan munculnya metode mengajarkan Al-Qur'an yang menawarkan sebuah metode praktis dan mudah diterapkan, seperti metode Ummi yang menawarkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah diterapkan dan mudah diikuti oleh santri.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran ditentukan oleh dua hal yaitu kualitas pendidik dan kemampuan pendidik. Kualitas dan kemampuan pendidik

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9.

yang baik tanpa didukung oleh metode mengajar yang baik, hasilnya tentu akan kurang optimal begitu juga metode yang baik tanpa kualitas dan kemampuan pendidik yang baik, maka janganlah berharap hasilnya akan baik dan berkualitas.

Metode ini dalam hal Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian seorang Ustadz/Ustadzah harus bisa memilih metode yang baik yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakter santrinya. Dengan metode tersebut diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi yang positif terhadap santri khususnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Metode Ummi ialah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sedang terkenal di kalangan lembaga pendidikan berbasis islami baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Metode Ummi merupakan metode yang dikembangkan oleh Masruri dan A. Yusuf Ms di lembaga *Ummi Fondation* yang berpusat di Surabaya.<sup>4</sup>

Ummi Foundation menawarkan cara belajar Al-Qur'an yang cepat, sederhana, dan efektif. Ustadz atau ustazah berkualitas, prosedur berkualitas, dan proses berbasis kualitas membentuk tiga pilar kualitas Yayasan Ummi. Ummi, yang merupakan istilah Arab "Ummun" dengan tambahan awalan "ya' mutakalim", berarti "ibuku". Metode ummi menawarkan sistem berbasis kualitas yang baik yang berjalan dari tingkat pemula sampai tahap ahli, meskipun ustadz atau ustazah metode ummi harus memenuhi kriteria sertifikasi. Metode Ummi murottal Al-

---

<sup>4</sup> A. Yusuf dan Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Fondation, 2018), hlm. 3.

Qur'an menggunakan kitab-kitab dasar dari jilid 1 sampai jilid 6, serta jilid ghorib dan jilid tajwid dasar. Manfaat pendekatan ini adalah lebih tepat mengajarkan santri cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta cara membacanya dengan nada tertentu. Teknik membaca Al-Qur'an Ummi berbeda dengan metode membaca Al-Qur'an lainnya yaitu sederhana (menawarkan pendekatan pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (informasi disampaikan dan disajikan dalam lingkungan yang menyenangkan), dan menyentuh hati.

Metode Ummi memiliki berbagai keunggulan-keunggulan, beberapa diantaranya ialah: pembelajarannya didesain dengan mudah untuk dipelajari dan tidak banyak penjelasan, belajar tajwid dengan mudah dan sistematis, cocok untuk segala usia baik dari anak usia dini hingga lansia, proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media (Jilid Ummi, papan peraga Ummi, dan Video pembelajaran Ummi), metode Ummi tidak sekedar mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an saja namun mempelajari sikap yang diimplementasikan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an serta memiliki 10 pillar sebagai sistem berbasis mutu.

Sebelum menggunakan metode Ummi di TPQ Nurul Huda juga telah menggunakan metode lain seperti metode Iqra, metode Qira'ati. Akan tetapi dalam pembelajaran tersebut mengalami kendala dimana setiap kelompok memiliki target dan standar kualitas yang berbeda-beda.

Kemudian dalam menerapkan metode Ummi belum sepenuhnya menekankan pada pengenalan ilmu tajwid untuk santri sesuai dengan kaidah ilmu

tajwid, TPQ Nurul Huda juga belum menerapkan metode khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an, setiap Ustadz/Ustadzah menggunakan metode masing-masing yang dikuasai. Ustadz/ustadzah juga mengalami kendala saat berkesempatan untuk mengajar di kelompok yang lain karena setiap Ustadz/ustadzah menggunakan metode pengajaran yang berbeda.

Setelah melakukan evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar Al-Qur'an santri TPQ Nurul Huda, Ketua TPQ Nurul Huda memutuskan untuk menggunakan Metode Ummi dimana metode ini mengajarkan Al-Qur'an yang menawarkan sebuah metode praktis dan mudah diterapkan serta dapat diikuti santri.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait dengan permasalahan-permasalahan yang banyak ditemukan di TPQ Nurul Huda, yang mana dalam hal ini adalah problem pengajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut, kami mengangkat sebuah judul "EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ NURUL HUDA KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA" dengan melakukan berbagai analisis di lapangan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, ada beberapa identifikasi masalah yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Belum adanya pencapaian yang maksimal dalam penerapan metode Umami di TPQ Nurul Huda
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang pembelajaran Al-Qur'an
3. Hasil akhir belajar membaca Al-Quran santri yang berbeda dan belum memenuhi standar yang baik dalam membaca Al-Qur'an karena kurang pahamiannya santri dengan ilmu tajwid
4. Kurangnya kedisiplinan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an
5. Tidak ada evaluasi khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari penjabaran identifikasi permasalahan yang disebutkan di atas, agar penelitian ini lebih berpusat dan terselesaikan dengan tuntas maka permasalahan ini dibatasi pada “Efektivitas Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Tpq Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga” karena keterbatasan Sumber daya, waktu, dan tenaga peneliti yang tersedia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Tujuan dari perumusan masalah ialah untuk mengumpulkan pengetahuan yang cukup tentang dampak upaya untuk menjelaskan dan memahami keadaan atau kejadian yang terkait dengan batasan masalah yang telah disebutkan

sebelumnya oleh penulis. Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengungkap dan menjelaskan mengenai Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Secara khusus berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan metode Umami dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat metode Umami dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini, adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi wawasan keilmuan khususnya Al-Qur'an sehingga dapat menghasilkan terobosan baru dalam rangka pengembangan kajian lebih lanjut bagi penulis maupun pembaca pada penerapan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an secara efektif serta efisien. Serta dapat dijadikan bahan acuan atau referensi dan sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal pertimbangan bagi peneliti untuk penelitian di masa mendatang tentang metode ummi serta bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah (pengajar)

Diharapkan pengajar dapat memahami pentingnya penanaman belajar Al-Qur'an, dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja serta kreativitas dalam menerapkan metode Ummi pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda sehingga menghasilkan santri yang berprestasi.

c. Lembaga Pendidikan

Diharapkan lembaga pendidik dari penelitian ini dapat menjadi bahan sumber dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

d. Bagi Santri

Diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan tentang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Serta untuk meningkatkan semangat mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an lebih mahir, untuk mencapai masa depan yang sukses di bidang akademik dan non-akademik mereka

e. Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kegiatan belajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

f. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat membantu peneliti lain selanjutnya sebagai sumber bahan referensi dan informasi terkait penelitiannya.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penulis akan menulis tentang tesis ini secara sistematis sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran umumnya. Berikut ini adalah kaidah penulisan yang digunakan dalam tesis ini:

Bab pertama, pendahuluan memuat: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori yang memuat: landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual (kerangka berfikir).

Bab ketiga, metode penelitian, yang memuat: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, tujuan penelitian dan pembahasan yang memuat tinjauan umum objek penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian di lapangan.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan memuat saran-saran bagi pendidik dan tenaga

kependidikan, selanjutnya ada daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang dibutuhkan dalam penelitian.



## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

###### 2.1.1.1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui (diikuti). Ditambah imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an”, kata “pembelajaran” berarti proses, perbuatan, mengajar atau cara mengajar, sehingga peserta didik memiliki minat untuk belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran ialah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar para peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan tabiat, serta membangun sikap dan kepercayaan. Singkatnya, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>5</sup>

Proses belajar yang biasa dikenal sebagai pembelajaran adalah bagian penting dari aktivitas pendidikan sehari-hari. Alvin W. Howard, sebagaimana yang dikutip Slameto, mengungkapkan

---

<sup>5</sup> Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pillar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Jakarta: CV. Kaffah Learning Center, 2019), hlm 13

bahwa pembelajaran sebagai suatu kegiatan untuk mencoba membimbing dan mendorong seorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan minat dan bakat, perilaku, pengetahuan, dan cita-cita. Pembelajaran ialah usaha sadar yang diberikan oleh ustadz atau ustazah untuk membuat peserta didik belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya tahapan dan usaha yang maksimal. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran ialah kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, pendidik/Ustadz/ustadzah, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.<sup>6</sup>

Secara etimologi, ada beberapa pendapat tentang asal usul Al-Qur'an. Namun secara garis besar dikelompokkan menjadi 3 yaitu *Pertama*, kata Al-Qur'an merupakan jenis '*ismu al-'alam* (nama) yang digunakan untuk menyebut kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, seperti Taurat dan Injil yang juga digunakan untuk menyebut kitab yang diberikan kepada Musa dan Isa. *Kedua*, kata Al-Qur'an berasal dari kata *qarana* yang mempunyai arti "menghimpun atau menggabung". Hal ini

---

<sup>6</sup> Hetty Mulyani dan Maryono, *Implementasi Metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an*, Tesis Paramurobi, Vol. 2, No. 2, 2019

sesuai dengan sifat Al-Qur'an yang mneghimpun huruf, ayat, dan surah. *Ketiga*, kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata *qara'a* yang berarti "membaca". Qur'an merupakan masdar yang juga bermakna maf'ul, yang artinya "bacaan". Bentuk ini sama dengan kata *gufron* (ampunan) yang merupakan masdar dari *gafara* (mengampuni).<sup>7</sup>

Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy yang merupakan seorang ahli tafsir di dalam bukunya Itmam al-Dirayah, sebagaimana yang disebutkan oleh Muhammad yasir dan ade Jamaruddin, yaitu Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW bertujuan untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun darinya hanya dengan satu surah saja.<sup>8</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran Al-Qur'an ialah sebuah proses pemberian suatu ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik. Yang di dalamnya memuat komponen materi seperti makharijul huruf, ilmu tajwid, ilmu tahsin, hukum waqaf dan lain sebagainya.

---

<sup>7</sup> Agus Salim Syukran, Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia, *Tesis Studi Al-Qur'an, Falsafah, dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm 2-3

<sup>8</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), hlm 2

### 2.1.1.2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan, kemampuan dalam tulisan ini yaitu kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Poerwadarminta, 1976).

Kemampuan membaca Al-Qur'an itu sendiri merupakan kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta tujuan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an (Ash-Shiddieqy, 1987).

Sedangkan membaca yaitu melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis, mengucapkan do'a. Dalam bahasa Arab membaca diambil dari kata *qara* yang berarti membaca, menelaah, mengumpulkan, melahirkan dan sebagainya. (Munwwir, 2001).

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk di sampaikan kepada umatnya. Maka dari itu dalam membaca Al-Qur'an tentu terdapat peraturan cara membacanya yang disebut dengan ilmu tajwid.

Kesalahan dalam membacanya, baik itu karena tidak diperhatikan panjang pendeknya, tebal tipisnya huruf, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan dan lain sebagainya, maka akan dapat mengubah makna atau maksud sesungguhnya.

### 2.1.1.3. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an, tidak hanya sebagai petunjuk kehidupan bagi manusia saja, namun dalam mempelajari Al-Qur'an akan membawakan sebuah ketentraman hati, serta dalam mendengarkan dan mempelajarinya akan dinilai ibadah oleh Allah SWT. Keutamaan lainnya ialah menjadi manusia yang kuat, mendapat kenikmatan sendiri, derajat yang ditinggikan, mendapat syafa'at kelak di akhirat, mendapat kebaikan membaca Al-Qur'an serta dapat keberkahan dalam membacanya.

Rasulullah SAW bersabda :

**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبو نوح الإسلامية

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-

*Qur'an dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhori)

Penjelasan hadist tersebut di atas yaitu bahwa manusia yang mulia ialah manusia yang mempelajari Al-Qur'an dalam hidupnya dan mengajarkannya sehingga dapat menjadi pahala bagi kita serta bermanfaat bagi orang lain.

#### 2.1.1.4. Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Adapun tujuan dari suatu pembelajaran membaca Al-Qur'an ialah antara lain:

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar serta memahami kata dan kandungan makna serta menyempurnakan cara membaca Al-qur'an dengan benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada anak mengenai makna-makna ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan benar.
- c. Memantapkan aqidah Islam di dalam hati anak/santri, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah Allah SWT.
- d. Menjadikan anak agar senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- e. Menjelaskan kepada anak tentang hal yang ada di dalam Al-Qur'an seperti petunjuk dan pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan.
- f. Menjelaskan kepada anak tentang hukum yang ada di dalam Al-Qur'an dan memberi kesepakatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum serta kandungan ayat dengan caranya sendiri.
- g. Mengkaitkan hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu

mencari jalaan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.  
(Rauf, 2009).

## 2.1.2. Metode Ummi

### 2.1.2.1.1. Sejarah dan Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi didirikan pada tahun 2007 oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS dan Masruri yang juga memiliki lembaga Ummi Fondation di Surabaya. Metode Ummi merupakan suatu metode yang dipakai pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berdirinya metode Ummi diawali oleh kesadaran atas kebutuhan masyarakat mempelajari bacaan Al-Qur'an semakin meningkat, dikarenakan metode dan program pembelajarannya belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat.<sup>9</sup>

Ummi berasal dari kata bahasa arab "*ummun*" memiliki makna ibu dengan adanya penambahan "*ya mutakallim*". Pada saat memilih Ummi sebagai tanda menghormati dan sebagai tanda mengingat jasa seorang ibu. Bahasa ibu merupakan ciri khas pendekatan dari penggunaan belajar Al-Qur'an metode Ummi.<sup>10</sup> Dengan begitu metode Ummi ini sesuai dengan prinsip pendidikan anak-anak, hubungan dengan ibu masih sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari bersama ibu sehingga anak

---

<sup>9</sup> A. Yusuf dan Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*,... hlm. 3.

<sup>10</sup> A. Yusuf dan Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*,... hlm. 4.

akan lebih paham dengan bahasa ibu yang sesuai dengan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran ini.

Ada 3 pendekatan bahasa ibu yang diterapkan dalam metode Ummi, yaitu:

- a. *Dirac method* (diajarkan secara langsung), langsung dibaca tidak boleh dieja/diuraikan dan tidak memiliki banyak penjelasan.
- b. *Repetition* (dibaca berulang-ulang), kualitas bacaan Al-Qur'an akan terlihat indah, kemudahan dan kekuatannya saat kita mengulang ayat atau surat Al-Qur'an.
- c. Kasih sayang dengan tulus, kekuatan dalam cinta, kasih sayang dengan tulus, dan rasa sabar dari ibu mendidik anak merupakan suatu kunci kesuksesan. Dan serta jika kita ingin sukses dengan meneladani ustadz atau ustazah dalam mengajar Al-Qur'an.<sup>11</sup> dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam mempelajari Al-Qur'an melalui metode Ummi santri ini akan mudah mencerna dan paham terhadap materi yang diberikan oleh ustadz/Ustadzah. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi memiliki ciri khas tersendiri dengan menggunakan nada *rost* dan memakai pendekatan secara individual dengan menggunakan teknik membaca secara simak.<sup>12</sup> Dalam

---

<sup>11</sup> A. Yusuf dan Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*,... hlm. 4.

<sup>12</sup> Anwar Khudor dan Moch. Yasyakur, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Tesis Pendidikan, 2019, hlm. 102.

menerapkan metode Ummi saat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada *Rost* , yang hampir sama dengan metode Qira'ati, yang membedakannya dari segi manajemen dan tahapan pembelajarannya.

#### 2.1.2.2. Tujuan Metode Ummi

Tujuan Pembelajaran Metode Ummi sendiri memiliki 3 tujuan yang harus dipegang teguh oleh para ustadz atau ustazah atau ustadz/Ustadzah yaitu sebagai berikut:

- 1) Mudah, metode Ummi dirancang supaya lebih cepat dimengerti dalam mempelajarinya dan dapat digunakan oleh ustadz atau ustazah serta mudah diterapkan sat pembelajaran di pendidikan formal maupun non formal.
- 2) Menyenangkan, menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan tidak tertekan serta takut bagi anak.
- 3) Menyentuh hati, beberapa ustadz atau ustazah mengajar dengan menggunakan metode Ummi tidak sekedar memberikan materi Al-Qur'an saja namun ada nilai-nilai agama yang diajarkan.<sup>13</sup>

Pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an diusahakan pembelajaran dikemas dengan menarik mungkin, sehingga anak tidak mudah jenuh, tidak menjadi beban dan bosan. Metode Ummi

---

<sup>13</sup> Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfuz Seblak Jombang ", Tesis Pendidikan Islam, Vol. 1, 2017, hlm. 100.

ini sangat cocok digunakan pada anak-anak dikarenakan memiliki tujuan yang sesuai dengan konsep pembelajaran anak.

### 2.1.2.3. Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi lebih pada 3 kekuatan utama, yaitu sebagai berikut<sup>14</sup>:

#### a. Metode yang bermutu

Memiliki buku belajar membaca Al-Qur'an metode Ummi. Terdiri dari buku jilid 1-6, buku remaja/dewasa, Ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar, alat peraga Ummi (papan Peraga, video mengaji, dan *powerpoint* jilid Ummi), dan metode pembelajaran.

#### b. Ustadz atau ustazah yang bermutu

Semua ustadz atau ustazah yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui 3 tahapan, yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi ustadz atau ustazah Al-Qur'an. Kualifikasi ustadz atau ustazah yang diharapkan metode Ummi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> A. Yusuf dan Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*,... hlm. 5.

1. Tartil membaca Al-Qur'an (lulus Tashih metode Ummi)
  2. Menguasai Ghoribul Qur'an dan Tajwid dasar
  3. Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari
  4. Menguasai metode Ummi atau cara mengajar disetiap pokok pembahasan yang ada di jilid Ummi
  5. Berjiwa da'i dan Murobbi
  6. Disiplin waktu
  7. Komitmen terhadap mutu disetiap aktifitas pembelajaran.
- c. Sistem berbasis mutu

A. Ada 10 pillar mutu Metode Ummi sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. *Good will management*

*Good will management* merupakan adanya suatu dukungan penuh dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.

2. Sertifikasi ustadz atau ustazah

Syarat utama ustadz atau ustazah Al-Qur'an metode Ummi harus mengikuti sertifikasi ustadz atau ustazah sebagai upaya standarisasi mutu setiap ustadz atau ustazah , dengan adanya pembekalan metode dan manajemen pembelajaran. Kegiatan itu dilakukan

---

<sup>15</sup> A. Yusuf dan Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*,... hlm. 6.

selama 3 hari dan dilanjutkan dengan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *Coaching* dan supervisi.

### 3. Tahapan yang baik dan benar

Adanya suatu tahapan pembelajaran yang sesuai dengan problem kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat 7 tahapan yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup.

### 4. Target jelas dan terukur

Adanya suatu target yang jelas dan waktunya dapat terukur setiap pertemuan, agar dapat tercapai sesuai dengan target metode Ummi. Dapat berupa Program semester dan Rpph metode Ummi.

### 5. *Mastering learning* yang konsisten

Prinsip dasar Mastery Learning yaitu bahwa anak dapat melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid yang sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

### 6. Waktu memadai

Waktu yang diberikan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ialah 60-90 menit per-tatap muka.

### 7. Rasio ustadz atau ustazah dan santri proporsional

Perbandingan jumlah ustadz atau ustazah dan santri proporsional yang ideal menurut standar yang

diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi yaitu 1:10-15. Artinya satu ustadz atau ustazah maksimal akan mengajar 10 sampai 15 anak, tidak lebih dari itu. Hal ini bertujuan untuk pembelajaran berkualitas dan interaktif.

8. *Progress Report* setiap santri

*Progress Report* dalam bentuk laporan perkembangan hasil santri. Berupa nilai harian berbentuk bintang, dan nilai akhir semester berupa penilaian ceklis dan deskriptif yang bertujuan untuk sebagai sarana komunikasi dan evaluasi hasil santri belajar Al-Qur'an metode Ummi yang akan dilaporkan kepada orang tua wali, coordinator Al-Qur'an dan kepala sekolah.

9. Quality Control yang baik

Untuk menjaga dan mempertahankan kualitas yang dibutuhkan adanya Quality control terhadap proses maupun hasil belajar santri yang hendak dicapai.

Terdapat 2 jenis Quality Control, yaitu secara internal akan dilakukan oleh coordinator al-Qur'an, dan secara eksternal dilakukan oleh tim Ummi foundation dengan melihat langsung kualitas hasil belajar santri yang dikemas melalui kegiatan *Munaqasah*.

## 10. Koordinator yang handal

Koordinator Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda yaitu Ustadzah yang sebelumnya langsung dipilih oleh pihak yayasan dan Ketua lembaga TPQ dengan syarat mampu dengan handal mngatur system rangkaian pembelajaran metode Ummi dan dapat memecahkan permasalahan serta disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki oleh seorang koordinator.<sup>16</sup>

### B. 7 Program Dasar Ummi

#### a. Tashih bacaan Al-Qur'an

Tashih merupakan tes membaca Al-Qur'an untuk ustadz atau ustazah atau Ustadz/ustadzah sebelum melakukan kegiatan sertifikasi metode Ummi. Ustadz atau ustazah ini di tes membaca Al-Qur'an untuk menyesuaikan pemetaan kemampuan ustadz atau ustazah .

#### b. Tahsin Al-Qur'an

Tahsin merupakan bimbingan untuk ustadz atau ustazah -ustadz atau ustazah latihan baca Al-Qur'an

---

<sup>16</sup> A. Yusuf dan Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*,... hlm. 7.

melalui metode Ummi sampai lancar. Ustadz atau ustazah yang sudah lulus tashih dan tahsin diperbolehkan untuk mengikuti sertifikasi ustadz atau ustazah Qur'an metode ummi.

c. Sertifikasi Ustadz atau ustazah

Syarat utama ustadz atau ustazah al-Qur'an metode Umi harus mengikuti sertifikasi ustadz atau ustazah sebagai upaya standarisasi mutu setiap ustadz atau ustazah, dengan adanya pembekalan metode dan manajemen pembelajaran. Yang dilakukan selama 3 hari dan dilanjutkan dengan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *Coaching* dan Supervisi.

d. *Coaching*

*Coaching* merupakan kegiatan pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajar Al-Qur'an di sekolah untuk para ustadz atau ustazah Qur'an.

Bertujuan untuk meningkatkan mutu ustadz atau ustazah dalam membaca Al-Qur'an metode Ummi. Dilaksanakan dalam 1 pekan hanya 1 kali.

e. *Supervise*

*Supervise* merupakan kegiatan monitoring yang dilakukan dari pihak Ummi Fondation dating ke lembaga. Dengan melihat langsung proses kegiatan

pembelajaran metode Ummi. Bertujuan untuk melihat kualitas pengajaran, pelaksanaan pembinaan evaluasi, melihat manajemen administrasi, hasil belajar santri, dan memberikan akreditasi penerapan metode Ummi pada pembelajaran Al-qur'an.

*f. Munaqasyah*

Merupakan penilaian kemampuan santri atau santri pada akhir tahun pembelajaran untuk menentukan kelulusan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, yang akan diuji langsung oleh tim Ummi *Fondation*.

*g. 'Imtihan*

Merupakan kegiatan unjuk public kemampuan anak/santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, sebagai rasa syukur dan sederhana dengan melibatkan pihak Ummi *Fondation*, civitas sekolah dan orang tua.<sup>17</sup>

#### 2.1.2.4. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Pada proses pembelajaran metode Ummi terdapat beberapa tahapan belajar membaca Al-Qur'an, itu harus

---

<sup>17</sup> A. Yusuf dan Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*,...hlm. 12.

dilakukan dengan konsisten agar dapat mencapai target yang sesuai. Tahapannya antara lain sebagai berikut:

i. Pembukaan

Tahap pembukaan ustadz atau ustazah mengkondisikan anak/santri supaya siap untuk belajar, dengan dilanjutkan memberi salam pembukaan dan membacakan doa pembuka Ummi.

ii. Apersepsi

Tahap apersepsi berupa pengulangan kembali materi yang sebelumnya telah diajarkan yang bertujuan supaya mudah dikaitkan materi yang akan diajarkan pada hari itu.

iii. Penanaman Konsep

Berupa penjelasan suatu materi atau pokok bahasan yang terbaru diajarkan pada hari itu.

iv. Pemahaman Konsep

Pada kegiatan ini ustadz atau ustazah atau Ustadz/Ustadzah lebih melatih anak/santri dengan membaca beberapa contoh tulisan buku jilid.

v. Latihan atau keterampilan

Pada kegiatan ini anak melancarkan bacaan pada halaman pokok bahasan dengan cara melatih satu persatu anak secara bergantian.

vi. Evaluasi

Ustadz atau ustazah melakukan pengamatan dan penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan setiap individu anak.

vii. Penutup

Tahap penutup sebagai ustadz atau ustazah terlebih dahulu mengkondisikan anak supaya tertib, lalu membaca doa penutup dan mengakhirinya dengan salam perpisahan.<sup>18</sup>

Adanya tahapan pembelajaran tersebut di atas dapat dilakukan secara konsisten dengan tujuan supaya anak/santri dapat mencapai target hasil belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.

2.1.2.5. Pembagian Waktu Pembelajaran Metode Ummi

Pembagian waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi telah diatur dan ditetapkan oleh Ummi Fondation yaitu 60-9- menit, dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> A. Yusuf dan Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*,... hlm. 10.

- a. 5 menit Pembukaan (salam, doa pembuka, absen, dll)
- b. 10 menit Hafalan surat-surat pendek (Juz ‘Amma) sesuai target
- c. 10 menit Klasikal (dengan alat peraga)
- d. 30 menit Latihan individual/baca simak buku jilid
- e. 30 menit materi tambahan (hafalan do’a dan hadist sehari-hari, aqidah, akhlak, menulis atau mewarnai huruf *hijaiyah*)
- f. 5 menit penutup (*drill* dan doa penutup).<sup>19</sup>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi ataupun Tesis penelitian. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Tesis Studi Islam, Vol. 19, Juni 2018 dengan judul “Penerapan Metode Ummi Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an" oleh Didik Hermawan ustadz atau ustazah di sekolah dasar El Dzikro Soronangeun Sukoharjo, tahun 2018. Latar belakang masalahnya ialah santri SD El Dzikro masih banyak yang belum mengetahui cara membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan tajwid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Mendeskripsikan dan membandingkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Ummi, hasil pencapaian santri dalam penerapan metode

---

<sup>19</sup> A. Yusuf dan Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*,... hlm. 11.

Ummi, faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini menghasilkan bahwa setelah menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an santri itu bisa membaca dengan baik. Dalam penelitian ini yang membedakan yaitu objek peneliti yaitu santri SD, tidak sama dengan objek peneliti yaitu Santri TPQ, dan terdapat perbedaannya yaitu dalam menentukan target serta adanya penambahan waktu diluar waktu 60-90 menit yang sudah ditentukan oleh Ummi Fondation. Terdapat persamaannya yaitu menggunakan metode Ummi, dan menerapkan Pillar Metode Ummi.

2. Tesis yang ditulis oleh Siti Nur Rohmah dari Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, tentang “Implementasi Metode Qira’ati dengan Teknik M3 (Mangap, Meringis, Mecucu) di Pondok Pesantren Zhilalul Qur’an Kabupaten Jepara”, dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang Implementasi Metode qiraati dengan Teknik M3 (Mangap, Meringis, Mecucu). Dari hasil penelitiannya yang berlatar belakang kondisi santri yang belum jelas dalam pelafalan membaca Al-Qur’an. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data, analisis, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teori dari Sugiyono. Perbedaan dengan Tesis peneliti ialah pada metode yang digunakan yaitu peneliti meneliti tentang metode Ummi.
3. Tesis penelitian Sumarlin Hadinata pada tahun 2021, mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Mataram, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Ummi terhadap

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara". Latar belakang masalah ialah berawal dari anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Usia 7-13 Tahun dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah proses belajar mengajar Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum bisa dikatakan berhasil karena pada tahun pertama santri yang mengadakan khatam dan imtihan sebanyak 12 orang yang santri tahun pertama pada saat itu hanya 15 orang, dan setelah masyarakat desa teniga melihat keefektifan metode ummi ini di desa teniga bagi anak usia 7-13 tahun sehingga pada tahun kedua santrinya langsung bertambah dengan signifikan sehingga berjumlah 147 orang dan pada kegiatan akhir khataman dan imtihan pada tahun kedua berjumlah 26 orang. Persamaan penelitian Sumarlin Hadinata dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti tentang penerapan metode ummi pada pembelajaran Al-Qur'an. Namun pada penelitian Sumarlin Hadinata terfokus pada anak usia SD (7-13 tahun), sedangkan penulis terfokus pada anak TPQ.

4. Bibit Laeli Febriani (Volume I Tahun 2021) Dari Program Studi PGMI IAINU Kebumen tentang "Analisis Penerapan Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Surotrunan". Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolahan tersebut sudah berlangsung sesuai dengan menggunakan metode Qira'ati yaitu tiga kegiatan utama, pendahuluan *classical*, individual, peraga. Hal ini berkaitan dengan

temuan yang beliau temukan pada saat penelitian yaitu terbukti dengan hasil imtihan dan hasil tashih santri, serta hasil metode Qira'ati memberikan penanaman nilai karakter religius disiplin mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik. Peneliti menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif yaitu menggunakan metode observasi dan wawancara. Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang hasil kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada metodenya yaitu Bibit laeli meneliti tentang metode qira'ati Sedangkan peneliti meneliti tentang metode Ummi.

5. Penelitian Abdul Mu'iz pada tahun 2021, mahasiswa Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta program studi Manajemen Pendidikan Islam, dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Sedayu dan Kompetensi Pedagogik Ustadz atau ustazah terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Smp Tahfidz Nurani Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penerapan metode Sedayu dan kompetensi pedagogik ustadz atau ustazah secara simultan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri-siswi SMP Tahfizh Al-Qur'an Nurani Cipedak jagakarsa Jakarta Selatan. Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik ustadz atau ustazah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (thitung) adalah 2,457 dan t pada tabel (ttabel) adalah 1,994. Persamaan penelitian Abdul Muiz dengan peneliti ialah sama-sama

membahas tentang penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya ialah penelitian Abdul Muiz difokuskan pada metode Sedayu sedangkan peneliti difokuskan pada metode Ummi. Penelitian Abdul Muiz dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

6. Tesis Mu'azir Mustaqim Bunis dengan judul penelitian "Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an dengan Pendekatan Nagham di SD IT Miftahul Ulum Cinere, Depok, Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas pembelajaran nagham, mengevaluasi metode pembelajaran nagham, dan mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar al-Qur'an dengan pendekatan nagham. Hasil penelitian adalah santri SDIT Miftahul Ulum Cinere Depok menunjukkan minat belajar Al-Qur'an melalui Nagham. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan santri selama pembelajaran, santri dengan tingkat keingintahuan yang tinggi untuk berusaha dan tidak malu ketika melakukan kesalahan, karena belajar yang salah merupakan proses untuk menjadi benar. Persamaan penelitian Mu'azir Mustaqim Bunis dengan peneliti adalah keduanya membahas tentang penerapan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an . Perbedaannya Mu'azir Mustaqim Bunis berfokus pada metode nagham sedangkan peneliti berfokus pada metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

### 2.3 Kerangka Berpikir



**Gambar. 1 Kerangka Konsep Berpikir**

**Keterangan:**

Pertama, efektivitas: Sebuah kampanye dianggap berhasil jika berhasil membantu perusahaan mencapai tujuannya. Efektivitas menunjukkan apakah tujuan telah dicapai atau tidak. Hasil yang jauh dari tujuan kurang produktif, tetapi yang mendekati tujuan sangat efektif. Salah satu komponen tujuan pendidikan adalah efektivitas, yang berfokus pada hasil dan tujuan yang diharapkan. Akibatnya, efektivitas sangat terkait dengan persyaratan komponen sistem dan kualitas, atau dengan kata lain, persyaratan komponen sistem dan pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan pengembangan mutu yang ditetapkan. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mengukur keberhasilan input, proses, output, dan hasil yang ditunjukkan oleh kualitas komponen yang menyusun sistem. Definisi Taylor (1990) dapat digunakan untuk mencari hubungan lebih lanjut dengan pernyataan yang disebutkan di atas. Efektivitas pembelajaran mengacu pada organisasi pendidikan secara menyeluruh berdasarkan tanggung jawab dan peran masing-masing siswa. Efektivitas pembelajaran juga mengacu pada pembelajaran yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa terlepas dari warna kulit, jenis kelamin, atau status sosial ekonomi dapat memperoleh materi dasar kurikulum dan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup> Pencapaian tujuan yang benar dari berbagai pilihan lain adalah definisi dari kata "efektif". Oleh karena dengan kata lain, metode ini tepat dan efektif jika dapat menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, sesuatu yang

---

<sup>20</sup> Aan Komariah, et.al., *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 28.

berhubungan dengan pembelajaran dapat dianggap berhasil jika memenuhi persyaratan, seperti memiliki kemampuan untuk meyakinkan orang lain, mengubah sesuatu, atau menghasilkan hasil. Saat menetapkan tujuan pendidikan, keberhasilan dapat diukur dengan seberapa jauh tujuan tersebut dicapai. Jika semakin banyak tujuan yang tercapai, proses pembelajaran akan semakin berhasil.

Kedua, Metode Belajar: Teknik pembelajaran memungkinkan perubahan perilaku yang disebabkan oleh kontak dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhan pribadi. Selain itu, pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses, dan partisipasi mental dan emosional Ustadz/Ustadzah adalah ciri khasnya. Salah satu cara untuk mengajar santri-santri ilmu tajwid adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an, yang dapat disimpulkan dari deskripsi di atas. Metode ini membantu santri-santri memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar dan tepat. Saat belajar membaca Al-Qur'an, sangat penting untuk memiliki pendekatan yang tepat dan cocok karena tanpa itu, belajar apa pun akan menjadi tantangan. Pendekatan sangat penting untuk menentukan apakah proses belajar mengajar dalam mempelajari al-Qur'an berhasil atau tidak. Pengajar harus dapat memberikan teknik pengajaran Al-Qur'an yang tepat dan efektif untuk menghindari masalah dan mencapai tujuan pendidikan sesukses mungkin.

Ketiga, kemampuan untuk membaca dengan baik. Para ahli menawarkan berbagai klasifikasi tentang karakteristik membaca. Menurut Finnichiario dan Bonomo dalam Tarigan (1985: 8) membaca adalah proses memilih dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Anderson dalam Tarigan (1985: 7) menggambarkan membaca sebagai proses recoding dan decoding (perekaman dan decoding) 10 (membawa makna dan mendapatkan makna dari bahan cetak atau tertulis). Seperti yang dinyatakan Goodman dalam HARRAS dan Sulistianingsih (1997: 1.7), membaca membutuhkan kedua kemampuan: kemampuan untuk mengekstrak makna dari literatur tercetak dan kemampuan untuk menyusun konteks yang tersedia untuk membentuk makna.<sup>21</sup> Oleh karena itu, membaca bukan sekadar memahami simbol-simbol bahasa tulis; itu juga melibatkan upaya untuk memahami, memahami, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang.

Judul Penelitian ini adalah Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini memuat studi teoritik yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang diambil dari beberapa buku sebagaimana digambarkan di atas. Berdasarkan studi teoritik

---

<sup>21</sup> 6 Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1987, hal. 15

tersebut, peneliti akan fokus pada implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Langkah berikutnya studi teoritik dikembangkan sebagai landasan awal teori dan studi empirik sebagai hasil kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Studi teoritik ini berisi tentang berbagai teori yang diperlukan untuk menganalisis hasil penelitian dengan pola pikir deduktif, dengan pola pikir deduktif ini diharapkan dari teori umum dapat diterapkan pada khusus. Adapun studi empiriknya yaitu hasil studi terdahulu yang digunakan untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini. Pola pikir yang digunakan dalam studi empirik ini adalah pola pikir induktif.

Implementasi Metode Ummi ini diterapkan oleh Ustadz/Ustadzah dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dimana harus disesuaikan dengan teori-teori yang ada dan harus diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai hasil yang didapat dalam belajar mengajar dengan maksimal ialah tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dari beberapa penelitian tentang metode Ummi dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadikan santri lebih semangat, efektif dan dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan benar dan tepat serta menyenangkan.

Langkah selanjutnya ialah melakukan analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber informan atau penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan analisis kualitatif ini digambarkan fakta yang ada di lapangan pola pikir induktif atas dasar kebenaran data yang diperoleh untuk memeberikan suatu penilaian pada studi empirik di lapangan. Sedangkan haisl penelitian ini akan dipilah-pilah mana yang sekiranya sesuai dengan triangulasi data sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian atau tesis.



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang melibatkan meringkas data dan temuan penelitian dalam bentuk tertulis atau lisan sebelum sampai pada kesimpulan yang kohesif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang berarti memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif<sup>22</sup>. Tujuan penelitian ini ialah sebagai metode untuk menjawab permasalahan yang diteliti dalam artian berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan objek dan subjek penelitian<sup>23</sup>, dalam hal ini Ustadz/Ustadzah, kepala TPQ, santriwan/santriwati, orang tua wali santri, dan masyarakat berdasarkan fakta.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena membuatnya lebih mudah untuk dijelaskan dan disesuaikan dengan berbagai realitas. Metode ini secara langsung mengungkapkan sifat hubungan antara peneliti dan responden, yang lebih sensitif dan mudah disesuaikan karena memperhitungkan pengaruh bersama pada pola nilai yang diamati.

Menurut uraian Dr. Lexy J. Moelang tentang pendekatan fenomenologis, peneliti menggunakan fenomena untuk memahami makna dari kata-kata yang

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8-9.

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1998, hal. 63.

mereka temukan. Beliau mengatakan bahwa fenomenolog menekankan bagian subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha memasuki ranah mental dari topik yang mereka pelajari untuk memahami apa dan bagaimana pemahaman mereka tentang kejadian dalam kehidupan sehari-hari berkembang. Jika interaksi dilakukan, peneliti dapat lebih memahami makna dari fenomena tersebut.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### i.Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Peneliti membuat rancangan agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis.

#### ii.Waktu Penelitian

**Tabel. 1**

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun 2024			
		September	Oktober	November	Desember
1	<b>Tahap 1: Penyusunan Usulan Penelitian</b>				
	a. Penyusunan Usulan Penelitian				
	b. Sidang Usulan Penelitian				
	c. Perbaikan Usulan Penelitian				
	d. Bimbingan Usulan Penelitian				
2	<b>Tahap II: Sidang Tesis</b>				

	a. Penyusunan Tesis				
	b. Bimbingan Tesis				
	c. Penelitian Lapangan				
<b>3</b>	<b>Tahap III : Sidang Tesis</b>				
	a. Perbaikan Tesis				
	b. Bimbingan Akhir Tesis				
	c. Sidang Tesis				

### Waktu Penelitian

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan pihak-pihak atau orang yang akan diamati oleh penulis sebagai sasaran penelitian. Adapun subyek penelitiannya adalah Kepala TPQ Nurul Huda, Ustadz atau ustazah atau Ustadz/Ustadzah, santri TPQ Nurul Huda, dan orang tua wali santri.

Objek penelitian ini adalah peneliti memfokuskan pada Implementasi metode Umami dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan suatu data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi kriteria data yang telah ditetapkan (Subagyo, 2004). Teknik pengumpulan data juga merupakan cara-cara yang telah ditempuh oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data atau fakta yang terdapat dan terjadi pada subjek penelitian (Arikunto, 1998). Untuk mencapai tujuan yang maksimal maka penulis mengumpulkan data-data melalui beberapa metode yaitu metode Observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Penggunaan metode tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Metode Observasi/Pengamatan**

Pengamatan adalah pengamatan metodis yang disengaja dari fenomena sosial yang mencakup gejala psikis untuk dokumentasi di masa depan<sup>24</sup>. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis meliputi proses pengamatan dan ingatan.

Penulis melakukan observasi dengan menggunakan pendekatan observasi terbuka agar masyarakat yang menggunakan informasi ini sebagai sumber tidak merasa ditipu atau ditipu. TPQ Nurul Huda yang meliputi akses TPQ, sarana prasarana, Ustadz/Ustadzah dan kondisi para santri, dan sistem pelayanan yang diberikan kepada orang tua wali santri di lapangan secara terbuka. Jika ada yang memberikan informasi,

---

<sup>24</sup> Joko Sobagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hal. 63

informasi itu akan diberikan dengan pengetahuan penuh tentang akibatnya.

### 3.4.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.<sup>25</sup>

a. Wawancara Terstruktur: prosedur wawancara yang telah dibangun dengan cermat menyerupai daftar periksa. Hanya nomor yang tepat yang perlu diperiksa oleh pewawancara.

b. Wawancara tidak terstruktur

Peneliti dalam mencari informasi dengan wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan ialah pertanyaan yang hanya mengenai permasalahan garis besarnya saja. Secara alami, diperlukan imajinasi pewawancara. pada kenyataannya, pewawancara memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil wawancara dari pada pemandu wawancara. Tanggapan responden dipandu oleh pewawancara. Wawancara dengan kepala tpq, Ustadz/Ustadzah, dan peneliti sendiri adalah yang penulis maksud.

26

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 138.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, hal. 202.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, film dan lain-lain.

Sehubungan dengan ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis<sup>27</sup> seperti struktur kepenustadz atau ustazah san TPQ Nurul Huda, keadaan Ustadz/Ustadzah, keadaan para santri, keadaan sarana dan prasarana, dan jadwal kegiatan TPQ Nurul Huda..Untuk mencapai kesimpulan penelitian ini, penulis mengolah dan menyelidiki informasi yang mereka kumpulkan. Penulis menganalisis data dengan metode berikut: Pendekatan penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memahami objek. Jadi, metodenya adalah untuk menggambarkan konteks dan kemajuan saat ini. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menjelaskan secara akurat fakta dan karakteristik dari objek dan subjek yang diselidiki sebagaimana adanya.

---

<sup>27</sup> Yatim Rianto, Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: SIC, 2001, hal. 103.

### **3.5 Keabsahan Data**

#### **3.5.1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan memiliki peranan yang penting dalam instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan ini merupakan hal yang berorientasi terhadap dituangi sekaligus memastikan sejauh mana penghayatan terhadap konteks yang akan diteliti. Peneliti ikut serta dalam pembelajaran menggunakan metode Umami dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. (Lexy J. Maelong, 2007)

#### **3.5.2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan suatu pengamatan secara cermat dan berkesinambungan (Lexy J. Maelong, 2007). Cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diuraikan secara pasti yang sistematis. Selain itu, peneliti dapat pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. (Lexy J. Maelong, 2007)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>28</sup>

Analisis data di lapangan menurut Model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan tiga tahap antara lain:

a. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian dapat memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami mengenai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjtnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. Conclusion Drawing/verification

Menurut Miles and Hebermen, analisis data kualitatif ialah berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 240-253

### 3.7 Pengujian Kredibilitas Data

Tujuan dari tingkat kepercayaan data adalah untuk menunjukkan bahwa data tersebut konsisten dengan situasi nyata dan peristiwa di lapangan. Salah satu cara Sugiyono mendapatkan kepercayaan adalah:<sup>30</sup>

1. Perpanjangan

Peneliti ingin mengkonfirmasi bahwa data yang dikumpulkan sebelumnya akurat, jadi ketika mereka menyelesaikan tahap observasi lanjutan, mereka dengan sengaja menambahkan lebih banyak observasi ke dalam data yang telah mereka kumpulkan sebelumnya.

2. Triangulasi

Triangulasi, juga dikenal sebagai pemeriksaan silang, adalah metode yang digunakan untuk membandingkan keakuratan data atau informasi yang diterima. Para penulis melakukan triangulasi sumber data dan metode pengumpulan data mereka dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tambahan di luar informasi kunci.

Pemeriksaan silang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk tujuan pemeriksaan dan perbandingan untuk memastikan bahwa data

---

<sup>30</sup> Ahmad Usman, Mari Belajar Meneliti, Yogyakarta: GentaPres, 2008, 274.

itu akurat. Peneliti menggunakan triangulasi dalam metodologi penelitian ini. Patton Moleong menjelaskan dua strategi:

- a. Periksa keandalan hasil proses pengumpulan data yang berbeda
- b. Periksa keandalan sumber data yang berbeda dengan cara yang sama.

Ketika ada keraguan tentang kebenaran informasi yang dikumpulkan dari data, pemeriksaan silang ini dilakukan. Periksa tidak diperlukan jika data khusus berupa teks, naskah, atau rekaman.

3. Pemeriksaan teman sejawat, yang terdiri dari teman dekat yang tidak terlibat dalam penelitian tetapi dianggap memahami topik penelitian. Hal ini dilakukan dengan menyampaikan hasil penelitian sementara melalui diskusi analisis sehingga mereka dapat mengkritik dan memberikan umpan balik atas kekurangan konseptual penelitian.
4. Memberi check, Tujuan dari pemeriksaan anggota adalah untuk mendapatkan informasi untuk memastikan bahwa data yang diberikan oleh penulis adalah akurat dan untuk menentukan apakah diperlukan revisi. Karena temuan awal penelitian harus disesuaikan dengan subjek penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda

##### 1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda

Pendidikan agama dan moral sangatlah penting di zaman yang serba modern seperti sekarang ini. Agama dan moral adalah dasar bagi setiap manusia dalam menjalankan kegiatan dan aktivitas hidup dari sejak lahir hingga meninggal. Maka agama dan moral sangatlah penting diajarkan bagi uma manusia, agar jalan hidupnya terarah. Seperti yang telah kita ketahui bersama, pendidikan agama dan moral telah kita dapatkan sejak kecil, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal di sekolah.

Kurangnya pendidikan non formal yang mengajarkan tentang akhlak beragama menyebabkan mental santri di zaman sekarang kurang mulia. Banyak tindakan kriminal yang dilakukan oleh santri-santri seperti halnya pencurian, pembunuhan, tidak jarang dilakukan oleh santri usia 10-15 tahun. Maka penting sekali pendidikan non formal yang mengajarkan akhlak seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Maka dari itu di dirikannya TPQ Nurul Huda ini dalam rangka ikut serta dalam memberantas kenakalan santri-santri dan turut mengembangkan potensi

santri dalam bidang keagamaan yang meliputi kajian-kajian Al-Qur'an, Tauhid, Fiqih, Akhlak, Tajwid, Praktik, Ibadah, dan disiplin ilmu yang lain sebagai bekal santri didik di dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

## 2. Visi dan Misi serta Tujuan TPQ Nurul Huda Karangtalun

Lembaga pendidikan perlu merencanankan visi misi untuk mengetahui arah dan tujuan lembaga sebagai tolak ukur untuk mengukur lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.

Visi dari Pendidikan TPQ Nurul Huda yaitu “*Menyiapkan santri didik menjadi generasi yang Qur’ani*” . untuk mencapai visi tersebut maka diperlukan Misi berikut ini: *Pertama*, Mendidik Santri/Santriwati untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid; *Kedua*, Membentuk Santri/Santriwati untuk dapat melaksanakan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dengan lingkungan yang Islami; *Ketiga*, Membentuk santri untuk dapat menghafal dan mengamalkan doa-doa keseharian; *Keempat*, Membentuk santri untuk dapat menghafal surat-surat pendek Al-Qur’an; *Kelima*, Membentuk akhlakul karimah.

Sebagai lembaga pendidikan non formal juga mempunyai Tujuan TPQ Nurul Huda. Diantara Tujuan didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Huda ini adalah: *Pertama*, Meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan memahami Al-Qur’an; *Kedua*, Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan fasih serta dapat memahami maakhorijul huruf dengan tepat.

### 3. Profil TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terletak di Jl. Tirtosari RT 04/ RW 05, Dusun Karangklesem, Desa Karangtalun, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini berada di bawah naungan Badan Koordiasi (BADKO) Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) Purbalingga yang telah di dirikan tahun 2014.

### 4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah keseluruhan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TPQ Nurul Huda ada 5 orang.

Tabel 2: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jenis Kelamin	Lulusan	Jabatan
1	Rozaki	L	SLTA	Ketua, Ustadz/Ustadzah
2	Adiningsih Setyowati	P	SLTA	Ustadz/Ustadzah, Bendahara
3	Rusmiati	P	SLTP	Ustadz/Ustadzah, Bendahara
4	Patma Udi W, S.Pd	P	S1	Ustadz/Ustadzah, Koordinator

5	Rizqa Putri M, S.Pd	P	S1	Ustadz/Ustadzah, Sekretaris
---	---------------------	---	----	--------------------------------

## 5. Keadaan Santri

Dilihat dari keseluruhan santri TPQ Nurul Huda tahun ajaran 2023/2024 memiliki 100 santri, dengan rincihan sebagai berikut:

Tabel 3; Data Santri tahun ajaran 2023/2024

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Abu Bakar As-sidiq	6	14	20
2	Umar Bin Khotob	9	11	20
3	Usman Bin Affan	7	13	20
4	Ummu Aisyah	10	10	20
5	Maryam	11	9	20

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang atau mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran di TPQ. TPQ Nurul Huda berusaha menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dan memberikan kenyamanan bagi Ustadz/Ustadzah dan santri/santriwati supaya kegiatan belajar dan pembelajarannya berjalan dengan lancar.

Tabel Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	3
2	Papan Tulis	5
3	Al-Qur'an	20
4	Buku Jilid Ummi	10
5	Alat Hadroh	1
6	Pengeras Suara	1

## 4.2 Temuan Penelitian

### 4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ

Nurul Huda Karangtalun

Menurut pemikiran Abdul Majid dalam mengelola pembelajaran terdapat komponen kompetensi Ustadz/Ustadzah yang harus dimiliki salah satunya kompetensi perencanaan, menentukan sumber pembelajaran, teknik penilaian dan mengalokasikan waktu.<sup>31</sup> Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat dan relevan, diperlukan persiapan. Dalam melaksanakan suatu teknik

<sup>31</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7

pembelajaran, persiapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, dan kesiapan sarana prasarana.

Berdasarkan pengamatan penulis, persiapan yang dilakukan oleh TPQ Nurul Huda dalam penerapan metode ummi ini, meliputi: (1) Menyusun Kurikulum dengan menambahkan muatan program unggulan TPQ, yaitu Tahsin dan Tahfid; (2) Menambah Pengajar Al-Qur'an yang berkompeten dibidangnya; (3) Melaksanakan tujuh tahapan atau program dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation dalam penerapan metode Ummi pada suatu lembaga. Metode Ummi terdiri dari tujuh program fundamental yang menjadi landasan terciptanya Generasi Al-Qur'an melalui proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, program ini bertujuan untuk membantu TPQ dan pengajar menjadi lebih baik dalam mengelola dan mengajarkan Al-Qur'an secara sederhana, menyenangkan, dan menyentuh hati. Setiap pengajar Al-Qur'an akan dapat menggunakan teknik manajemen yang efisien dan memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an setelah menyelesaikan kurikulum lengkap ini.

Ketujuh program dasar tersebut adalah:

1. Tashih Bacaan Al-Quran, Untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an bagi calon Ustadz/Ustadzah yang akan menggunakan Metode Ummi akurat dan sesuai, program ini dimaksudkan untuk menjabarkan persyaratan kualitas bacaan tersebut.
2. Tahsin, Program ini dilakukan untuk mendorong sikap dan bacaan Al-Qur'an di kalangan Ustadz/Ustadzah agar bacaan Al-Qur'annya baik/tartil. Sertifikasi Metode Ummi terbuka bagi mereka yang telah lulus tahsin dan tashih.

3. Sertifikasi Pengajar Al-Quran, Tiga hari didedikasikan untuk program ini, yang berfungsi untuk mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi dan untuk menularkan metode untuk melakukannya. Pengajar yang berhasil menyelesaikan sertifikasi Metode Ummi akan mendapatkan syahadah.
4. Coaching, Untuk mencapai tujuan tercapainya penjaminan mutu santri adalah program pendampingan dan pembinaan mutu pengajaran Al-Qur'ani.
5. Supervisi, (Pemastian dan penjagaan mutu sistem ummi diterapkan di lembaga) Ini adalah program yang dirancang untuk mengakreditasi lembaga-lembaga ini dengan menilai dan memantau efektivitas pengajaran Al-Qur'an di Lembaga non formal yang menggunakan sistem Ummi. Latihan evaluasi ini mencakup: a) Jumlah pengajar yang bersertifikat b) Implementasi proses belajar mengajar di kelompok masing-masing c) Standar hasil belajar santri d) Jumlah hari efektif Al Qur'an (HEQ) 117 e) Rasio Ustadz/Ustadzah dan santri f) Manajemen/ administrasi pengajaran g) Pelaksanaan pembinaan Ustadz/Ustadzah dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya
6. Munaqasyah (Kontrol eksternal kualitas/ evaluasi hasil akhir oleh ummi foundation) Adalah program untuk mengevaluasi kemampuan santri yang digunakan untuk menentukan kelulusan. Instalasi Munaqosyah di TPQ Nurul Huda dibagi menjadi dua kategori yaitu Kategori Tartil dan Kategori Tahfidz. Berikut item yang diujikan pada kategori Munaqosyah Tartil: a) Fashohah dan Tartil Al Qur'an (juz 1-30) b) Membaca Ghoroi b c) Hafalan dari surat Al A'la sampai surat An Naas. Adapun bahan yang diujikan dalam Munaqosyah

kategori Tahfidz, yaitu hafalan Al-Qur'an yang telah diselesaikan minimal 1 juz. Kategori Tahfidz yang telah terlaksana yaitu Tahfidz juz 30.

7. Khotaman dan Imtihan adalah acara yang bertujuan untuk menguji publik sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa terima kasih. Acara ini disajikan dengan baik, sederhana, dan melibatkan semua orang. Selain itu, sebagai laporan langsung dan jujur kepada orang tua wali santri dan masyarakat tentang standar hasil belajar Al-Qur'an. a) Demonstrasi kemampuan membaca dan hafalan Al Qur'an; b) Uji publik untuk kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghoroibul Qur'an, dan tajwid dasar; dan c) Penguji dari tenaga ahli Al Qur'an dari Tim Ummi dengan topik tertentu.

Selain itu Ustadz/ustadzah juga diwajibkan membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dipakai dalam waktu seminggu nanti, menentukan materi, media yang akan dipakai dan menentukan penilaian yang akan digunakan.

Berdasarkan temuan wawancara dengan Ustadzah yang terlibat dalam pelaksanaan RPP, Pengajar TPQ telah merancang pembelajaran berupa Prosem, Prota, RPP, kegiatan yang telah disiapkan, dan alat yang akan digunakan. Dalam hal ini, Ustadz/ustadzah terampil menyusun RPP dengan standar yang telah ditentukan dan dapat melaksanakan skenario pembelajaran secara efektif.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ustadzah Adiningsih, 03 November 2024.

#### 4.2.2. Pengorganisasian Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di TPQ

Nurul Huda

Pembelajaran yang efektif memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala TPQ bekerja sama dengan Ustadz/ustadzah lainnya untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam visi dan tujuan TPQ. Untuk menjamin proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan, penyelenggaraan pembelajaran memerlukan Pengajar, santri, materi, sumber belajar, sarana prasarana, dan media pembelajaran. TPQ Nurul Huda melakukan beberapa tahapan untuk membantu santri membaca Al-Qur'an, menurut penulis, yaitu:

- a. Pemetaan Santri. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, santri dibagi kelompok agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Sebelum ditentukan jumlah dan anggota kelompoknya, Ustadz/ustadzah melakukan placement test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan masing-masing santri. Pembentukan kelompok belajar Al-Qur'an ditentukan berdasarkan hasil placement test, santri akan dikelompokkan dengan santri yang level kemampuannya sama atau yang mendekati sama. Jumlah maksimal dalam kelompok adalah 20 santri dengan 1 Pengajar. Mengenai tata tertib bagi santri peserta pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, mereka akan diajarkan cara mengambil, membawa, membuka, dan merapikan Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan yang benar.

Mereka juga akan diberikan aturan dan prosedur untuk mengatur nada pelajaran.

Untuk mempelajari Al-Qur'an, para santri di kelompoknya akan menerima instruksi dari Ustadz/ustadzah yang telah ditunjuk tentang teknik membaca dan berbicara yang benar. Juga dibahas adalah bagaimana mengambil napas, kecepatan membaca, dan nada tinggi dan rendah.

- b. Alokasi Waktu. Jumlah waktu belajar yang dialokasikan untuk menggunakan proses pembelajaran Al-Quran adalah 6 hari setiap minggunya, jika hari Jum'at diliburkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz atau ustazah pengajar Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda, alokasi waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an yaitu 80 menit dalam satu hari melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, seluruh santri dihimbau untuk sudah dalam keadaan sholat ashar dan memiliki wudhu serta bersiap dengan Jilid atau Al-Qur'an masing-masing, serta tidak lupa untuk membawa buku mutaba'ah atau buku prestasi nilai harian. Ustadz/ustadzah mempersiapkan media pembelajaran seperti peraga Ummi, Al-Qur'an, ledger nilai, dan lain-lain yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. TPQ memberikan target minimal semua santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan minimal hafal juz 30, Ketika lulus dari TPQ karena biasanya setelah santri sudah masuk ke

jenjang SMP maka santri tersebut dengan sendirinya keluar dari TPQ karena kalua santri SMP Pulangnya sampai sore.<sup>33</sup>

c. Pendekatan Pembelajaran

Hasil penelitian observasional menunjukkan bahwa santri Al-Qur'an menggunakan metode klasik, baca simak klasik, baca simak murni, dan instruksi individual klasik untuk menyampaikan metode Ummi. Pertama, kelompok yang belajar bersama atau terpisah dianggap standar. Kedua, pengajar mengatakan bahwa baca simak klasik santri berbeda-beda dari setiap bagian, dan ketiga, baca simak klasik murni satu santri berlatih mendengarkan dan menyimak apa yang dibaca. Keempat, orang-orang klasik, seperti hafalan setoran

d. Metode Pembelajaran .

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengajar telah menyediakan materi pembelajaran dengan metode ummi. Pengajar menggunakan alat peraga metode ummi yang telah dibuat oleh Ummi Foundation.<sup>34</sup>

e. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sumber yang digunakan santri untuk membantu proses pembelajaran. Mereka dapat digunakan secara terpisah atau dalam kombinasi untuk membantu santri mengembangkan kompetensi

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan ustadzah Rusmiati, 04 November 2024

<sup>34</sup> Hasil Observasi di TPQ Nurul Huda, 01 November 2024

yang ditentukan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sumber belajar yang digunakan oleh pengajar untuk mengajar Al-Qur'an dengan metode ummi, yaitu: jilid dewasa, jilid Gharib, jilid tajwid, dan Al-Qur'an metode ummi.

#### 4.2.3. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ

Nurul Huda

Berdasarkan pengamatan penulis, keterlaksanaan pembelajaran oleh Ustadz/ustadzah di TPQ Nurul Huda telah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan bahwa rata-rata Ustadz/ustadzah dapat mengkondisikan santri pada saat proses belajar berlangsung, meskipun sesekali ada santri yang bercanda, ngobrol dengan santri lain maupun tidak mendengarkan bacaan temannya maka pada saat itu Ustadz/ustadzah langsung menegurnya. Demikian juga Ustadz/ustadzah memberikan tanggung jawab kepada santri yang lain untuk menegur santri yang tidak memperhatikan tersebut. Setelah sudah terkendali maka proses belajar pun dilanjutkan kembali. Adapun kegiatan belajar Al-Quran di TPQ Nurul Huda dapat dikelompokkan meliputi sebagai berikut: Tingkat Jilid: Santri harus mengikuti materi jilid dewasa I-III Ummi, setelah materi jilid telah dikuasai maka santri masuk ke tingkat berikut yaitu: Tajwid dan Ghorib, Sebelum masuk ke tajwid santri perlu belajar membaca Qur'an terlebih dahulu membaca sebanyak 5 juz kemudian mempelajari Tajwid sambil mengkhhatamkan Al-Qur'annya. Setelah itu, baru santri mempelajari Ghorib sampai mengkhhatamkan Al-Qur'annya. Al-Qur'an dalam tingkat ini dijaga penghafalan Qur'annya sambil

memperdalam bacaan Al-Quran dengan baik dan benar dengan menggunakan teknik klasikal dan baca simak murni.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil Observasi/pengamatan penulis, untuk dapat mengetahui lebih detail mengenai 7 tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Pembukaan: yaitu Ustadz/Ustadzah mempersiapkan seluruh santri dengan tertib untuk belajar dengan mengucapkan salam pembuka, membacakan doa pembuka Ummi, kemudian membaca bersama Al-Fatihah dengan nada khas Ummi yaitu nada *rost*. Ustadz/ustadzah kemudian bertanya tentang kabar hari itu.
- b. Apersepsi : dimana Ustadz/ustadzah memperkuat materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dihubungkan dengan materi baru. Sebelum memulai pelajaran, ustadz atau ustazah melakukan pemanasan dengan ice breaking agar membuat mereka bersemangat dan senang. Buku yang berisi materi kemarin dibuka oleh Ustadz/ustadzah dan santri. Semua santri menirukan sementara Ustadz/Ustadzah kemudian membahas beberapa inti materi yang penting dari materi kemarin di ajarkan. Kemudian Ustadz/Ustazdah memilih beberapa baris dari halaman dan menugaskan santri untuk membacanya sendiri. Ketika ada yang salah, Ustadz/Ustadzah membenarkan sementara santri yang lain memperhatikan.

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi di TPQ Nurul Huda, 05 November 2024

<sup>36</sup> Hasil Observasi di TPQ Nurul Huda, 05 November 2024

- c. Penanaman Konsep: yaitu pengenalan materi baru yang akan diajarkan hari ini. Ustadz/ustadzah dan santri membuka bab selanjutnya dalam buku Jilid Ummi untuk melakukan proses penanaman ide tersebut. Ustadz/Ustadzah selanjutnya akan mendemonstrasikan langsung metodologi materi sebanyak tiga kali.
- d. Pemahaman konsep adalah pengetahuan santri tentang konsep yang telah diajarkan. Ini dicapai dengan mempersiapkan santri untuk contoh yang ditulis di bawah topik tersebut. Setelah santri membaca dengan benar materi pelajaran hari itu, Ustadz/Ustadzah mulai membaca topik yang terkait dan meminta santri menirunya. Metode tradisional pertama, yang melibatkan berbagai kelompok orang untuk membaca secara bersamaan, Yang kedua, dalam kelas membaca klasik, santri harus memperhatikan cara mereka membaca setiap halaman dengan cara yang berbeda sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh Ustadz/Ustadzah . Tiga bacaan klasik hanya memerlukan mendengarkan; satu santri berlatih, sementara yang lain mendengarkan dan menyerap. Keempat, klasik, setoran hafalan
- e. Latihan/Keterampilan: Membantu anak-anak membaca dengan mengulangi contoh atau latihan di halaman subjek atau latihan. untuk keterampilan atau instruksi, terutama dalam hal membaca dengan hati atau dengan suara keras. Santri membaca pekerjaannya, sementara Ustadz/Ustadzah dan santri lain mendengarkan. Segera perbaiki jika ada kesalahan. dapat meningkatkan kemampuan santri sendiri.

- f. Evaluasi, yang mencakup melihat dan mengevaluasi kemampuan membaca anak melalui buku prestasi mereka. Menurut pengamatan peneliti, pemeriksaan dilakukan dengan cara membaca dan mendengarkan tradisional; satu anak membaca sementara yang lain mendengarkan halaman yang dibaca temannya. Setelah itu, lakukan klasik individu untuk Ustadzah dapat menilai kesalahan atau kekurangan santri. Selanjutnya, Ustadz/Ustadzah menuliskan kesalahan santri dalam buku prestasi mereka. Jika santri terus membuat banyak kesalahan dan kesulitan membacanya dengan lancar, mereka akan tetap berada di halaman itu.
- g. Penutup, kegiatan penutup meliputi mengajarkan anak menjaga ketertiban, membacakan doa penutup, dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz/ustadzah. Seorang pengajar mengakhiri pengajaran dengan doa untuk menginspirasi para santri setelah pelajaran selesai.

Dari hasil observasi praktek teknik klasikal dan baca simak diperoleh data sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Metodologi Pembelajaran: Metodologi ini terdiri dari dua pendekatan: klasik dan baca simak. Pendekatan klasik menekankan pembelajaran dengan ustadz/ustadzah membaca perbaris dan santri menirukannya; pendekatan baca simak melibatkan ustadz/ustadzah dan santri membaca bersama-sama. Dan praktek baca simak juga tidak bisa habis dalam satu halaman. Sehingga tidak mengikuti targetnya karna waktu yang tersedia

---

<sup>37</sup> Hasil Observasi di TPQ Nurul Huda, 04 November 2024

hanya 80 menit dan hari-hari libur yang membuat melenceng dari target yang ditetapkan.

- b. Teknik klasikal/ Klasikal Individual Pada metode Ummi dilaksanakan dengan menggunakan teknik klasikal. Adapun Ustadz Rozaki menuturkan bahwasannya dengan menggunakan klasikal akan lebih efektif sehingga santri dapat membaca Al-Quran dengan baik. Adapun dalam mengajar santri secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid maupun dalam penyampaian materi yang harus dikuasai dalam waktu bersamaan.<sup>38</sup>

Sebagian besar para pengajar menggunakan peraga buku Ummi, tujuan penerapan klasikal bisa diperoleh yaitu santri lebih mudah menguasai materi, metodologi pengajaran Al-Quran bisa berjalan dengan baik, sehingga santri tertib. Akan tetapi ada beberapa pengajar yang kurang menguasai kelompok dan mempunyai vocal yang pelan memang agak kesulitan dalam menerapkan klasikal.

Ustadzah Rusmiati menuturkan dalam penggunaan klasikal individual ini para Ustadz/Ustadzah sebelumnya menerangkan pokok pelajaran kepada santri agar selalu mengingat dan dapat memahami pokok pelajaran dengan baik dan benar. Adapun dalam membaca, pada

---

<sup>38</sup> Wawancara Ustadz Rozaki, 03 November 2024

teknik ini santri membaca dengan jilid yang sama.<sup>39</sup> Adapun Penggunaan klasikal adalah sebagai berikut, Teknik pertama, yaitu Ustadz/Ustadzah melafalkan bacaan yang ada pada papan peraga sementara santri diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan, Teknik kedua, yaitu Ustadz/ustadzah melafalkan bacaan yang ada pada papan peraga per satu baris, kemudian para santri diminta untuk menirukan dengan keras dan kompak. Pada waktu santri menirukan Ustadzah juga ikut melafalkan hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada para santri. Pada teknik baca simak, Pada teknik ini efektif, karena kondisi ruangan yang besar dan hampir 80% santri menyimak saat praktek ini.

- c. Teknik Baca Simak Murni digunakan untuk melatih santri untuk mempelajari Al-Quran dengan lebih teliti. Menurut Ustadz Rozaki, metode klasik baca simak ini melibatkan ustadz atau ustazah menerangkan topik pelajaran kepada santri, mulai dari halaman yang berbeda tetapi dari jilid yang sama. Kemudian, santri diuji satu per satu dan disimak oleh santri lain.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara Ustadzah Rusmiati, 04 November 2024

<sup>40</sup> Wawancara dengan ustadz Rozaki, 03 November 2024

Pada teknik baca simak, yang dilakukan Ustadz/ustadzah adalah, ustadz/ustadzah terlebih dahulu memberitahukan halaman yang akan dibaca kepada santri, Ustadz/Ustadzah tidak memberitahukan baris yang akan dibaca, hal ini bertujuan agar para santri bisa berkonsentrasi dengan menyimak temannya yang membaca, Selanjutnya pada waktu baca simak, para santri membaca berotasi bergantian perbaris, dan santri yang lain menyimak begitu seterusnya.

Kegiatan Penutup, Pada kegiatan ini apabila santri dalam kelompok tersebut dinyatakan lulus maka, Ustadz/ustadzah membacakan halaman berikutnya agar dapat dipelajari para santri dirumah, ustadz/ustadzah mereview kembali tentang materi yang telah dipelajari, Ustadz/ustadzah menyampaikan permohonan maaf, terima kasih atas perhatian santri dan juga memberikan nasehat, pesan, saran atau motivas, ustadz menutup dengan doa senandung Al-Quran dan doa akhir majlis, Salam penutup (Wassalamualaikum warohmatullahi wa barakatuh). Sedangkan Waktu pembelajaran menurut Ustadz Rozaki rata-rata sudah cukup sesuai yaitu selama 80 menit. Pembelajaran pun dilakukan di berbagai tempat, seperti ada yang di Masjid bagian bawah, dan masjid bagian atas, bahkan di halaman masjid. Namun, menurut pengamatan penulis tempat pembelajaran yang dilakukan di halaman kurang efektif karena ketika ada kegiatan lain diluar seperti masyarakat lalu Lalang

Anak-anak yang belajar mengaji menjadi tidak fokus karena suara yang bising dan ribut.<sup>41</sup>

Tabel Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Ummi

No	Waktu	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1	5 Menit	Pembukaan	Salam Pembuka, Tanya kabar, kasih semangat	Doa Pembuka nada Ummi
2	15 Menit	Individual	Menyetorkan Hafalan	Juz 30
3	15 Menit	Klasikal	Membaca Bersama	Jilid/Al-Qur'an
4	40 Menit	Klasikal/ Individual	Membaca dan Menyimak Bacaan	Jilid/Al-Qur'an
5	5 Menit	Penutup	Evaluasi, do'a Penutup	Doa penutup, salam penutup

Semua Ustadz/Ustadzah harus mengikuti jadwal pembelajaran di atas, yang merupakan patokan waktu mengajar. Menurut Ustadz Rozaki, delapan puluh menit adalah waktu yang sangat efektif karena dengan waktu yang cukup, itu dapat mengurangi waktu anak untuk tidak konsentrasi belajar atau bercanda.<sup>42</sup> Dapat disimpulkan bahwasannya

<sup>41</sup> Hasil Observasi di TPQ Nurul Huda, 04 November 2024

<sup>42</sup> Hasil wawancara Ustadz Rozaki, 03 november 2024

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka dalam kegiatan proses belajar hanya memerlukan waktu 80 menit dengan Langkah-langkah yang memang sudah sesuai dengan target pembelajaran.

Adapun mengenai metode pengelolaan kelompok, setiap metode pengelolaan kelompok akan efektif jika hal tersebut sesuai dan tepat dalam penggunaan dan penempatannya, hal tersebut dipakai pada kelompok-kelompok tertentu dengan menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri. Dalam metode Umami ini lebih pada strategi penerapan klasikal dan baca simak, yakni pengaturan tempat duduk anak-anak berbentuk U, Pemberitahuan halaman kepada para santri (persiapan baca simak), Pemberitahuan baris kepada para santri (persiapan baca simak), Penunjukkan kalimat pada saat penerapan peraga harus pas pada huruf yang dibaca.<sup>43</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya mengenai keterlaksanaan program pembelajaran target waktunya santri mampu membaca Al-Quran dengan baik, yakni disesuaikan dengan target TPQ atau pakem Umami yakni sekitar 5-6 tahun untuk santri kecil (usia dini) dan 3 tahun untuk dewasa. Kenaikan jilid dilaksanakan per 3 bulan sekali, sehingga

---

<sup>43</sup> Wawancara ustadzah rusmiati 04 November 2024

pembelajaran ini harus dimanfaatkan seefektif dan seintensif mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal.

#### 4.2.4. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Nurul Huda

Kegiatan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an biasanya sudah berjalan, seperti yang ditunjukkan oleh Ustadz/Ustadzah saat mengevaluasi siswa untuk masing-masing pokok bahasan setiap hari. Ustadz/Ustadzah tidak memindahkan siswa ke materi berikutnya sampai siswa benar-benar menguasai materi tersebut. Selain memiliki kartu pengisian yang menunjukkan tingkat kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, Ustadz/Ustadzah dan orang tua wali santri memantau anak setiap hari dalam buku prestasi mereka. Orang tua wali santri juga ikut serta dalam tingkat kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan menandatangani buku prestasi mereka.

Dalam perencanaan evaluasi, metode Ummi menggunakan kata-kata atau pernyataan sebagai patokan angka penilaian. Selain itu, penilaian Al-Quran berada pada muatan lokal dalam buku Raport. Sesuai dengan programnya, Ummi memberikan waktu enam bulan untuk setiap jilid. Ini berarti bahwa setiap enam bulan ada evaluasi atau munaqosyah untuk menentukan apakah siswa berhak untuk naik ke jilid berikutnya. Dalam Ummi, "Munaqosyah" atau "ujian" adalah istilah untuk evaluasi.

Tujuan munaqosyah/ujian adalah untuk tiga tujuan. Yang pertama adalah untuk mengetahui apakah target pembelajaran yang telah diprogramkan dipenuhi oleh santri. Yang kedua adalah untuk meningkatkan keinginan santri untuk mencapai prestasi dalam mengaji. Yang ketiga adalah untuk memastikan bahwa santri siap untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.<sup>44</sup> Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan pertama adalah Evaluasi Penempatan. Ini dilakukan sebelum para santri baru memulai program pembelajaran Al Qur'an yang diwajibkan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa baik para santri memulai membaca Al Qur'an dan menempatkannya pada jilid ummi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Semua santri menjalani evaluasi pada awal tahun ajaran baru. Kemudian, evaluasi dilakukan setiap hari setelah kelas berakhir untuk mengetahui apakah mereka layak untuk maju ke halaman berikutnya. Untuk mengetahui berapa banyak halaman yang meningkat dalam kelompoknya, gunakan patokan berikut: tidak lancar = halaman diulang pada pertemuan berikutnya. Tidak lancar 50% lancar 50% = halaman diulang pada pertemuan berikutnya. Halaman yang tidak lancar diteruskan ke pertemuan berikutnya. Semua ustadz atau ustazah di setiap kelas melakukan evaluasi harian ini.<sup>45</sup>

Kemudian bentuk evaluasi yang ketiga adalah kenaikan Jilid pada perencanaan evaluasi, munaqosyah kenaikan jilid dilaksanakan dalam setiap enam bulan sesuai dengan target kurikulum yang telah disusun, jadi selama satu

---

<sup>44</sup> Wawancara Ustadzah Adiningsih 03 November 2024

<sup>45</sup> Wawancara Ustadzah Adiningsih, 03 November 2024

santri sudah menyelesaikan satu jilid Ummi selama satu semester atau enam bulan. Naik atau tidaknya bergantung pada seberapa baik masing-masing ustadz atau ustazah membaca santri.<sup>46</sup>

Terkait dengan kenaikan jilid langsung dalam tes kepala tpq. Setelah dua atau tiga tahun pembelajaran Al-Qur'an, santri akan mendapatkan ijazah jika mereka mencapai tingkat Al-Qur'an. Mereka juga akan menerima khataman dan hafalan Al-Qur'an di akhir pembelajaran Ummi. Pengajar Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda menggunakan kriteria penilaian Al-Qur'an sebagai berikut :

Tabel bobot nilai Metode Ummi

Predikat	Bobot Nilai	Keterangan
A+	91-100	Sangat lancar dan Tidak ada kesalahan
A	85-90	Tidak ada Kesalahan
A-	80-84	Ada Kesalahan maksimal 3x
B	75-79	Ada Kesalahan Maksimal 5x
C	70-74	Lebih dari 5x kesalahan dan harus mengulang
D	Kurang dari 70	sering salah dan mengulang-ulang

Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan penulis dari Ustadz/ustadzah rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kelompok Ustadz

<sup>46</sup> Wawancara Ustadzah Rusmiati, 04 November 2024

Rozaki adalah 86 tergolong sangat baik, begitu juga dengan nilai kelompok pada kelompok ustadzah Rusmiati adalah 86 tergolong sangat baik. Rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri Ustadzah Adiningsih adalah 87 tergolong sangat baik, sedangkan rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kelompok Ustadzah Patma adalah 86 tergolong baik serta nilai kelompok Ustadzah Rizqa rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah 87 tergolong sangat baik. .

Adapun nilai rata-rata dari hasil pembelajaran Al-Quran dari keseluruhan santri TPQ Nurul Huda dengan menggunakan metode Ummi adalah 86 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran santri TPQ Nurul Huda tergolong sangat baik.<sup>47</sup> Berdasarkan pengamatan, mengenai kemampuan anak dalam membaca jilid, dalam hal ini ustadz/ustadzah menekankan para santri untuk membaca cepat tanpa dieja. Para santri menirukan ucapan Ustadz/ustadzah dimulai dari bacaan yang benar seperti makhrajnya, tajwidnya, kelancarannya serta cara membaca Ummi yakni dengan melantungkannya dengan nada yang khas yaitu nada *Rost*.

Pembelajaran meniru dan melantunkan diajarkan sejak kecil atau dari tingkat yang terendah, dan kemudian diterapkan. Selain itu, jika seseorang masih kesulitan membaca, Ustadzah tidak akan melanjutkan halaman. Seluruh santri belajar jilid Tajwid dengan menghafal teori setiap kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>47</sup> Wawancara Ustadz Rozaki, 03 November 2024

Menghafal dilakukan dalam satu hari pembelajaran tersebut, kemudian direview kembali di pembelajaran yang akan datang.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan, bahwasannya dalam hal cara membaca, para santri menirukan setiap ucapan yang dilakukan ustadz/ustadzah. Dan Ustadz/ustadzah sejak awal memperkenalkan bacaan tajwid, makhraj dan kelancaran walaupun santri masih berada di jilid rendah serta membiasakan melantunkan ayat dengan nada yang khas nada Rost. Sedangkan untuk pembelajaran tajwid dan ghorib, santri ditekankan untuk menghafal teorinya dan dilakukan bersamasama pada hari itu, kemudian direview kembali pada hari selanjutnya.

#### 4.2.5. Hasil Pencapaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di TPQ Nurul Huda

Menurut temuan dari pengamatan dan wawancara peneliti dengan para ustadz/ustadzah dan beberapa santri Rekap nilai pembelajaran Al-Qur'an selama enam hari pertemuan berikutnya menunjukkan bahwa peneliti menemukan peningkatan dan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi :

##### Hasil Rekap Nilai Prestasi Santri dengan Ustadz Rozaki

No	Nama	pertemuan						Rata-Rata
		1.	2.	3.	4.	5.	6.	
1	Safira Aulia	88	89	88	89	90	90	89

<sup>48</sup> Hasil Observasi di TPQ Nurul Huda 04 November 2024

2	Hafiz Zahra	87	88	90	86	88	90	88
3	Safa Fiji Anggraeni	88	89	90	90	88	87	89
4	Najiha Izah Kamila	90	90	89	89	90	90	90
5	Ibrahim Ataya Putra	89	88	89	90	88	90	89
6	Mikayla Zeza	83	83	84	82	84	82	83
7	Nugi Dwi Saputra	84	84	85	83	85	83	84
8	Awan Ilham	81	80	82	80	82	81	81
9	Azzam Aqeela Stany	90	90	88	87	86	89	83
10	Safitri Nur Aisyah	75	75	75	75	75	75	75
11	Al Mirzani Ardhani	75	75	75	75	75	75	75
12	Akmal Nur Fadhilah	88	87	88	89	90	89	88
13	Putri Indriany	87	88	89	90	90	88	89
14	Rindu Ayu Cira	87	88	88	88	89	90	88
15	Tri Fani Nur Lestari	88	87	87	88	90	88	88
16	Diandra Gladis	90	90	88	89	89	88	89
17	Hidayah	87	89	88	88	89	90	88
18	Sasi Ramadhani	88	87	88	89	90	89	88
19	Nadhira Izzaini	88	90	88	99	89	90	90
20	Lintang Galis Saputri	88	90	90	88	87	89	89

Tabel penilaian di atas menunjukkan bahwa lima belas santri membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, tiga santri membaca dengan baik dan lancar, dan

dua santri memerlukan peningkatan. Tentu saja, jika melihat hasil nilai santri, banyak perkembangan yang dilakukan setiap hari.

#### Hasil Rekapitulasi Nilai Prestasi Santri dengan Ustadzah Rusmiati

No	nama	Pertemuan						Rata-Rata
		1.	2.	3.	4.	5.	6.	
1	Esya Amalia Faddila	90	90	89	89	90	90	90
2	Alvinda Rahmadhani	89	88	89	90	88	90	89
3	Agus Saeful Ariansyah	88	87	88	89	90	89	88
4	Faiz Ashyar Al Fakhri	87	88	89	90	90	88	89
5	Radit Widiono	87	88	88	88	89	90	88
6	Reygita Nova	88	87	87	88	90	88	88
7	Jazira Biaska	84	84	85	83	85	83	84
8	Naura Defitha Maulana	81	80	82	80	82	81	81
9	Junior Al Kafizh	90	90	88	87	86	89	83
10	Septriasa Cahyaning R.	81	81	82	83	81	81	81
11	Shafaluna Cahyaning afita	88	89	88	89	90	90	89
12	Ridho Awal Setiawan	75	75	75	75	75	75	75
13	Aira Nisa Nuramalina	88	89	88	89	90	90	89
14	Naufalyn fikria kibatillah	87	88	90	86	88	90	88

15	Alzahra Rahmandani	88	89	90	90	88	87	89
16	Arziki Radhika Aditia	75	75	75	75	75	75	75
17	Nabila desvita azahra	88	89	88	89	90	90	89
18	Gia Nova Hafis Arafat	87	88	90	86	88	90	88
19	Bagas Saputra	88	89	90	90	88	87	89
20	Muhammad Zidan Arkana	90	90	89	89	90	90	90

Tabel penilaian di atas menunjukkan bahwa empat belas santri membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, empat santri membaca dengan baik dan lancar, dan dua santri perlu ditingkatkan. Tentu saja, banyak kemajuan yang dilakukan setiap hari jika melihat hasil nilai santri.

Hasil rekapan prestasi santri Bersama ustadzah Adiningsih

No	Nama	Pertemuan						Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	
1	Salsa Yuliana	90	90	89	89	90	90	90
2	Rifatul Karimah	89	88	89	90	88	90	89
3	Alika Naila Putri	88	87	88	89	90	89	88
4	Gayatri Nur Alfiani	87	88	89	90	90	88	89
5	Adinda Nur Khotimah	87	88	88	88	89	90	88
6	Nilam Sari Kusuma	88	87	87	88	90	88	88

7	Azilla Agustina Nur	87	88	89	90	90	88	89
8	Hesti Nur Fadhila	87	88	88	88	89	90	88
9	Aban Mulana	90	90	88	87	86	89	83
10	Adzia Samha Saufa	81	81	82	83	81	81	81
11	Raif Nursaleh	88	89	88	89	90	90	89
12	Muhammad Raihan Dwi	75	75	75	75	75	75	75
13	Vikri Nur Hidayat	88	89	88	89	90	90	89
14	Tasya Nur Aulia	87	88	90	86	88	90	88
15	Aldo Maulana Ibrahim	88	89	90	90	88	87	89
16	Alliyah Nabila Azzahra	88	89	88	89	90	90	89
17	Akbar Nur Febrianto	88	89	88	89	90	90	89
18	Adelia Maharani	87	88	90	86	88	90	88
19	Khafid Nur Iskandar	88	89	90	90	88	87	89
20	Akhsan Nur Pratama	90	90	89	89	90	90	90

Tabel penilaian di atas menunjukkan bahwa 17 santri membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, 2 santri membaca dengan baik dan lancar, dan 1 santri perlu ditingkatkan. Tentu saja, banyak kemajuan yang dilakukan setiap hari jika melihat hasil nilai santri.

Hasil Rekap Prestasi dengan ustadzah Patma

No	Nama	Pertemuan						Rata- Rata
		1.	2.	3.	4.	5.	6.	
1	Reihan Nur Adha	88	89	88	89	90	90	89
2	Anggit Nur Dermawan	87	88	90	86	88	90	88
3	Okta Arvel Barkah	90	90	89	89	90	90	90
4	Ghufron Saputra	75	75	75	75	75	75	75
5	Inayatul Khoriyah	90	90	88	87	86	89	83
6	Aura Nabila Isati	81	81	82	83	81	81	81
7	Syifa Regina Putri	87	88	89	90	90	88	89
8	Fajar Sharif	87	88	88	88	89	90	88
9	Bangkit Setioji	90	90	88	87	86	89	83
10	Nur Aisyah	81	81	82	83	81	81	81
11	Izka Aditia	88	89	88	89	90	90	89
12	Nizam Dwi Saputra	75	75	75	75	75	75	75
13	Desta Hanif Prayugi	88	89	88	89	90	90	89
14	Kharisma Cahyaning	87	88	90	86	88	90	88
15	Anisa Nabila Ruwaida	90	90	89	89	90	90	90
16	Nay Afifah Ujiarti	89	88	89	90	88	90	89
17	Deswita Dwi	88	87	88	89	90	89	88
18	Ahwa Juli Sugiato	87	88	89	90	90	88	89
19	Felicia Putri Anindya	87	88	88	88	89	90	88

20	Keysyha Pratama	90	90	89	89	90	90	90
----	-----------------	----	----	----	----	----	----	----

Tabel penilaian di atas menunjukkan bahwa empat belas santri membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, empat santri membaca dengan baik dan lancar, dan dua santri memerlukan peningkatan. Tentu saja, jika melihat hasil nilai santri, banyak perkembangan yang dilakukan setiap hari.

#### Hasil Rekapitan Prestasi dengan ustadzah Rizqa

No	Nama	Pertemuan						Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	
1	Vani Angele Aryani Putri	88	89	88	89	90	90	89
2	Muhammad Abyan Nurdaffa	87	88	90	86	88	90	88
3	Bilqis Nur Ramadhansah	90	90	89	89	90	90	90
4	Bagas Agus Saputra	75	75	75	75	75	75	75
5	Dini Kurniasih	90	90	88	87	86	89	83
6	Anindya Mirza Oktaviansa	87	88	88	88	89	90	88
7	Ariq Budi Dzakwan	87	88	89	90	90	88	89
8	Rahma Nia Utami	87	88	88	88	89	90	88
9	Al Tabah Nur Zaenal	87	88	88	88	89	90	88
10	Muchammad Zacky	81	81	82	83	81	81	81
11	Kardila Albar Pratama	88	89	88	89	90	90	89

12	Muhammad Fauzi Yassar	75	75	75	75	75	75	75
13	Alip Nur Mujianto	88	89	88	89	90	90	89
14	Rizki Prasetyo	87	88	90	86	88	90	88
15	Huzna Alya Luthfiyah	90	90	89	89	90	90	90
16	Anip Kamal Saputra	89	88	89	90	88	90	89
17	Trisna Sanubari	88	87	88	89	90	89	88
18	Noer Fa'i Al Romadhon	87	88	89	90	90	88	89
19	Saipul Akbar	87	88	88	88	89	90	88
20	Haifa Khoirul Lubna	90	90	89	89	90	90	90

Tabel penilaian di atas menunjukkan bahwa 16 santri membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, dua santri membaca dengan baik dan lancar, dan dua santri masih membutuhkan bantuan tambahan. Tentu saja, jika melihat hasil nilai santri, banyak perkembangan yang dilakukan setiap hari.

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan kepala TPQ, ustadz atau ustazah, santri, dan wali. Peneliti menyadari bahwa metode Ummi telah menghasilkan kemajuan besar dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Sekarang santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil menggunakan kaidah tajwid dan makhraj yang benar. Karena sebelumnya, santri menghadapi kesulitan membaca dengan tartil, mengidentifikasi tajwid yang sulit dikenali, dan melafalkan huruf Makarijul dengan benar. Dengan cara ini, santri dapat terus menghafal Al-Qur'an. karena salah satu program unggulan TPQ Nurul

Huda adalah mengajarkan santri menghafal Al-Qur'an. Dengan membuktikan bahwa seorang santri adalah juara dalam lomba tahfidz 2.<sup>49</sup>

#### 4.2.6. Faktor Pendukung Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Nurul Huda

Penulis berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan metode Ummi untuk belajar Al-Qur'an, di antaranya:<sup>50</sup>

- a. Ustadz/ustadzah Profesional. Salah satu faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan metode Ummi di TPQ Nurul Huda adalah seorang pengajar yang profesional. Ustadz/ustadzah harus memiliki kemampuan untuk mengondisikan kelompok belajar dengan baik dan menggunakan metode pendekatan yang memenuhi standar Ummi Foundation. Metode Ummi menggunakan pendekatan tertentu untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an. Metode ini disebut sebagai pendekatan bahasa ibu, dan pada dasarnya terdiri dari tiga komponen. Metode langsung, atau metode langsung, adalah yang pertama dan hanya perlu dibaca tanpa menjelaskan apa pun. Dengan kata lain, belajar dari pengalaman langsung. Kedua, repetisi Kita dapat merasakan kesederhanaan, kekuatan, dan keindahan saat membaca ayat atau surat dari Al-Qur'an. Mirip dengan seorang ibu yang mengajari anaknya bahasa. Itu

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara ustadza/ustadzah, 03 November 2024

<sup>50</sup> Wawancara dengan ustadzah Adiningsih, 03 November 2024

dapat dibuat lebih kuat, lebih indah, dan lebih nyaman dengan menggunakan kata atau frasa yang sama dalam beberapa keadaan. Ketiga, Kasih Sayang Tulus Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabarannya dalam membesarkan anak-anaknya. Demikian pula, agar seorang ustadz/ustadzah pengajar Al-Qur'an berhasil, dia harus mencontoh perilakunya seperti seorang ibu agar Ustadz/ustadzah juga dapat mempengaruhi hati santri-santrinya.

- b. Buku Panduan Belajar Metode Ummi. Selain membutuhkan ustadz/ustadzah profesional, mendukung pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi juga membutuhkan sarana yang tepat, seperti alat peraga, buku Ummi dewasa, Ghorib Al Qur'an, dan buku Tajwid. Agar metode tersebut berhasil dan mencapai tujuan, harus ada komponen pendukung yang memadai, seperti materi pembelajaran. Sumber belajar sangat penting karena teknik Ummi harus digunakan dengan baik.
- c. Dukungan Orang Tua Santri. Selain kedua hal di atas, peran orang tua sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Diharapkan bahwa santri tidak hanya membaca Al-Qur'an saat belajar dengan ustadz atau ustazah atau ustadz di TPQ, melainkan saat mereka berada di rumah, mereka harus mengulang bacaan yang telah diajarkan di TPQ, yang membutuhkan dukungan dari orang tua. Dengan dukungan orang tua untuk mengulang dan membaca Al-Qur'an di rumah, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an santri akan meningkat dan mereka akan mencapai target pembelajaran yang ditentukan oleh TPQ dan juga yang dihimpun oleh TPQ

Penulis menemukan bahwa santri yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung lebih cepat dan mudah belajar Al-Qur'an. Santri yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua saat di rumah, sebaliknya, cenderung lebih lambat dan kesulitan dalam belajar Al-Qur'an.<sup>51</sup>

#### 4.2.7. Kendala Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Nurul Huda

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi tentunya terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dalam implementasi metode Ummi tersebut, berdasarkan pengamatan penulis, kendala yang terjadi di TPQ Nurul Huda diantaranya, yaitu:

- a. Kurangnya tenaga pengajar, menurut peneliti, salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode Ummi adalah kurangnya tenaga pengajar di TPQ Nurul Huda<sup>52</sup>. Salah satu tantangan penerapan metode Ummi adalah kondisi tenaga pengajar; ada rasio instruktur dan santri yang tidak seimbang. Hanya ada 5 Ustadz/ustadzah untuk mengajar 100 santri. Untuk mendukung efisiensi metode ummi itu sendiri, diperlukan pengajaran yang intensif antara Ustadz/Ustadzah dan santri, disertai dengan waktu belajar yang cukup.
- b. Kemampuan individu berbeda-beda. Anak-anak harus dapat memahami Al-Qur'an pada tingkat bacaan yang berbeda. Karena tidak setiap anak

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi di TPQ Nurul Huda, 05 November 2024

<sup>52</sup> Hasil Observasi di TPQ Nurul Huda, 05 November 2024

dibesarkan dengan cara yang mendorong pengajaran Al-Qur'an, ada beberapa anak yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dan tidak dapat membedakan panjang dan pendeknya. Anak-anak lain dapat membaca Al-Qur'an, tetapi makhraj dan tajwid mereka masih salah. Variasi ini, bagaimanapun, memungkinkan ustadz atau ustazah untuk mengevaluasi seberapa cepat pendekatan pembelajaran Ummi dapat dipahami. Selain itu, santri akan dididik dengan teliti dan mengikuti pedoman yayasan Ummi sesuai dengan tingkat kesulitan mereka.

- c. Sumber daya dan fasilitas belum lengkap. Karena kurangnya alat peraga yang disediakan oleh sekolah, sebagian pengajar belum menggunakan alat peraga Ummi saat mengajar Al-Qur'an. Ini adalah fakta bahwa alat peraga adalah salah satu alat yang dapat membantu proses pembelajaran berhasil. Selain alat peraga, ruang belajar Al-Qur'an juga kekurangan AC dan karpet. Agar pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik dan maksimal, hal ini harus menjadi prioritas TPQ untuk segera dilengkapi.

### **4.3. Pembahasan Penelitian**

#### **4.3.1. Proses Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Nurul Huda Karangtalun**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sebelum metode ummi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda, Takmir Masjid Nurul Huda

khususnya tim TPQ Nurul Huda melakukan beberapa persiapan, yaitu: Pertama, menambahkan muatan program unggulan TPQ dalam kurikulum, yaitu Tahsin dan Tahfidz; Kedua, menambah jumlah pengajar Al-Qur'an yang berkompeten, khususnya sudah tersertifikasi oleh Lembaga Ummi Foundation; Ketiga, mempersiapkan kualitas pengajar Al-Qur'an agar memenuhi standar sebagai pengajar metode ummi dengan mengikuti tahapan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation.

Sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi, pengajar Al-Qur'an harus melalui tahapan berikut: Tashih bacaan Al-Qur'an, Tahsin, dan sertifikasi pengajar Al-Qur'an. Setelah pembelajaran Al-Qur'an selesai, lembaga Ummi Foundation akan melakukan coaching dan pengawasan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar lembaga. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda dilaksanakan melalui RPP. Ini termasuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Berdasarkan hasil observasi penulis, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda berlangsung selama 80 menit, dilaksanakan setiap hari mulai Senin sampai dengan ahad kecuali hari jum'at libur. Pengajar Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis, jelas, dan mudah dipraktikkan dalam pembelajaran Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Menurut Mulyasa, gagasan pembelajaran berupa tindakan dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran. Dalam pendidikan berbasis kompetensi (Agus Irfan, 2025), pembelajaran dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung terus menerus, meliputi persiapan, penyajian, penerapan, dan penilaian. Setelah semua administrasi lengkap dibuat, pengajar khususnya Koordinator Al-Qur'an dalam hal ini kepala TPQ melakukan pemetaan santri. Pembentukan kelompok belajar Al-Qur'an ditentukan berdasarkan hasil placement test, santri akan dikelompokkan dengan santri lain yang level kemampuannya sama. Jumlah maksimal dalam kelompok adalah 20 santri dengan 1 pengajar.

Berdasarkan pengamatan penulis, keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran oleh Ustadz/Ustadzah TPQ Nurul Huda merupakan bukti bahwa rata-rata Ustadz/ustadzah dapat mengontrol saat pembelajaran berlangsung, meskipun terkadang ada anak yang bercanda atau tidak memperhatikan bacaan temannya, dalam hal ini Ustadz/ustadzah langsung menegur mereka. Pengajar juga mendelegasikan kepada santri lain tugas mengoreksi anak. Ketika sudah terkendali, pembelajaran bisa dimulai lagi. Proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di TPQ Nurul Huda melalui 7 tahapan. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam evaluasi dilakukan dengan cara baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Kemudian dilakukan klasikal individual, pada klasikal individual Ustadz/ustadzah dapat menilai dari kekurangan santri ataupun kesalahan santri. Ustadz/ustadzah kemudian membenarkan dan mencatat kesalahan santri tersebut pada buku prestasi santri. Namun jika santri masih banyak kesalahan dan belum lancar membacanya maka masih berada/mengulang dihalaman tersebut.

Adapun teknik pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda ada dua teknik, yaitu teknik klasikal individual dan teknik baca simak murni.

Metode klasik digunakan dalam suatu kelompok dan secara bersamaan saat membaca jilid dan menyampaikan materi. Materi harus dipelajari secara bersamaan. Tujuan penggunaan metode klasikal adalah untuk mendapatkan santri yang lebih mudah menguasai materi, metode pengajaran Al-Quran dapat berjalan dengan baik, dan para santri tertib. Teknik klasikal ini, yang membutuhkan volume suara yang keras, akan sulit diterapkan oleh ustadz atau ustazah yang memiliki suara pelan.

Pada Teknik baca simak, ustadz/ustadzah hanya memberitahukan halaman yang harus dibaca, tetapi tidak diberitahukan nomor baris, bertujuan untuk membantu santri fokus mendengarkan teman sekelasnya yang sedang membaca, ustadz/ustadzah pertama-tama memberi tahu santri dalam kelompok

belajar halaman mana yang harus dibaca namun ustadz/ustadzah tidak memberitahukan baris mana yang harus dibaca. Yang lain harus menyimak dan mendengarkan bacaan temannya.

#### 4.3.2. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Nurul Huda**

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di TPQ Nurul Huda tentunya terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi keberhasilan dalam implementasi metode Ummi tersebut, diantaranya yaitu: *Pertama* Ustadz/ustadzah yang Profesional merupakan salah satu faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan metode Ummi di TPQ Nurul Huda. Ustadz/ustadzah harus bisa mengondisikan kelompok belajar dengan baik dan menggunakan teknik pendekatan yang sesuai dengan standar Ummi Foundation. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan bahasa Ibu yang Pada dasarnya, pendekatan bahasa Ibu terdiri dari tiga komponen. Yang pertama adalah metode langsung, atau metode langsung, yang hanya dibaca tanpa penjelasan. Dengan kata lain, metode ini mengacu pada pengalaman langsung. Kedua, repetisi: kita dapat merasakan kesederhanaan, kekuatan, dan keindahan ayat atau surat Al-Qur'an saat kita membacanya. Mirip dengan seorang ibu yang mengajarkan bahasa kepada anaknya. Dalam beberapa situasi,

kata atau frasa yang sama dapat digunakan untuk membuatnya lebih kuat, indah, dan nyaman. Ketiga, Kasih Sayang Tulus adalah kekuatan cinta, kasih sayang, dan kesabaran yang dia miliki dalam membesarkan anak-anaknya. Demikian pula, agar ustadz atau ustazah Al-Qur'an berhasil, dia harus berperilaku seperti seorang ibu. Ini karena ustadz atau ustazah dapat mempengaruhi hati santrinya juga.

*Faktor Kedua* ialah Adanya Alat peraga, Jilid Dewasa, Ghorib Al Qur'an, Buku Tajwid juga menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an. Faktor pendukung seperti sumber belajar harus memadai, sehingga metode yang di laksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Factor ketiga ialah Dengan dukungan dari orang tua untuk mengulang dan membaca Al-Qur'an di rumah, maka keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an akan semakin tercapai dan santri akan lebih cepat menuntaskan target pembelajaran yang telah ditentukan oleh TPQ dan juga yang diharapkan oleh orang tua. Maka dari itu Santri diharapkan tidak hanya membaca Al-Qur'an di TPQ saat pembelajaran dengan Ustadz/Ustadzah, melainkan saat di rumah santri harus mengulang bacaan yang telah diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah di TPQ, dan ini membutuhkan dukungan dari orang tua.

Adapun kendala yang terjadi dalam terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda berdasarkan hasil observasi penulis ada 3 aspek, yaitu: tenaga pengajar kurang memadai, kemampuan setiap peserta didik sangat beragam, dan sarana dan prasarana yang disediakan oleh TPQ belum lengkap.

Jika jumlah rasio pengajar memadai sesuai dengan jumlah Santri yang ada, maka kendala yang terjadi akan semakin teratasi. Saat ini yang terlaksana di TPQ Nurul Huda untuk santri yang sejumlah 100 hanya di ampuh oleh 5 Ustadz/ustadzah, dengan masing-masing kelompok 20 santri 1 Ustadz/ustadzah. Akan lebih baik jika ada 8 Ustadz/Ustadzah agar rasio kelompok tetap ideal dan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Kadang-kadang, kemampuan peserta didik yang beragam menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kemampuan yang berbeda ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua anak dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung pendidikan Al-Qur'an. Beberapa anak dapat membaca Al-Qur'an, tetapi mereka memiliki makhraj dan tajwid yang salah, dan yang lain tidak dapat membedakan panjang dan pendek. Kelompok santri yang memiliki beragam kemampuan akan belajar lebih cepat daripada kelompok santri yang memiliki sedikit atau bahkan satu tingkat keberagaman kemampuan. Agar santri dapat belajar Al-Qur'an dengan nyaman dan menyenangkan, sarana dan prasarana yang disediakan oleh TPQ harus segera diperlengkapi. Fasilitas Pendidikan Non Formal mencakup bahan dan alat apa pun yang digunakan secara kolektif dalam TPQ. Segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung membantu proses pendidikan TPQ dianggap sebagai prasarana dalam perspektif ini. (Barnawi dan M. Arifin, 2012).

#### **4.3.3 Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Nurul Huda**

Metode sangat penting untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an karena metode yang tepat akan membantu santri belajar Al-Qur'an dengan baik, benar, dan cepat. Metode pembelajaran adalah cara materi disampaikan dalam proses pembelajaran (Zuhairini, 1981). Metode Ummi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di TPQ Nurul Huda. Metode ini menekankan pada studi materi dan penerapan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid, fasahah, dan lagu/irama. Ini membantu santri mempersiapkan diri untuk membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan. Semua ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat akan pentingnya membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan para Ustadz/ustadzah dan sebagian santri. Peneliti mengetahui bahwa ada peningkatan dan perkembangan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian yang penulis dapatkan selama 6 hari pertemuan pembelajaran Al-Qur'an pada tiap kelompok. Pada kelompok Ustadz Rozaki, dengan total santri yang beliau ajar sebanyak 20 santri, yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik terdapat 15 santri, untuk yang membaca dengan baik dan lancar 3 santri, dan yang masih kurang bisa terdapat 2 santri. Sedangkan kelompok Ustadzah Rusmiati, dengan total santri yang beliau ajar sebanyak 20 santri, yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik terdapat 14 santri, untuk yang

membaca dengan baik dan lancar 4 santri, dan yang sedang terdapat 2 santri. Kelompok Ustadzah Adiningsih, dengan total santri yang beliau ajar sebanyak 20 santri, ada 17 santri yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, untuk yang membaca dengan baik dan lancar 2 santri dan yang sedang terdapat 1 santri. Kelompok Ustadzah Patma Udi W, dengan total santri yang beliau ajar sebanyak 20 santri, yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik terdapat 14 santri, untuk yang membaca dengan baik dan lancar 4 santri, dan yang kurang terdapat 2 santri. Kelompok Ustadzah Rizqa, dengan total santri yang beliau ajar sebanyak 20 santri, yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik terdapat 16 santri, untuk yang membaca dengan baik dan lancar 2 santri, dan yang kurang terdapat 2 santri.

Menurut penulis, hasil penilaian keseharian santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda menunjukkan bahwa metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Jika melihat hasil perolehan nilai para santri, jelas ada banyak kemajuan setiap hari. Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan kepala TPQ, pengajar Metode Ummi, santri, dan orangtua santri Peneliti menyadari bahwa metode Ummi telah menghasilkan kemajuan besar dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Sekarang santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil menggunakan kaidah tajwid dan makhraj yang tepat serta nada yang khas yaitu nada Rost. Sebelumnya, santri kesulitan membaca dengan tartil, menemukan tajwid yang

sulit diidentifikasi, dan melafalkan huruf Makarijul dengan benar. Santri kemudian dapat melanjutkan menghafal Al-Qur'an dengan cara ini. Karena salah satu program unggulan TPQ Nurul Huda adalah mengajarkan santri bagaimana cara menghafal Al-Qur'an (Wawancara Ustadz Rozaki).

Selain dari hasil penilaian di atas, efektivitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda dapat dilihat dari beberapa aspek yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan terhadap sebagian besar peserta santri, diantaranya: santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar, santri merasa senang dan mudah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, Santri menguasai materi sesuai dengan tingkat pencapaiannya, Santri mampu mengoreksi kesalahannya sendiri saat membaca Al-Qur'an/ Jilid, Santri mampu menyebutkan angka arab, serta Santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan temuan diskusi dengan santri, orangtua, dan penustadz atau ustazah s TPQ yang menggunakan Metode Ummi, studi ini menemukan bahwa menerapkan metode Ummi untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an menghasilkan kemajuan yang signifikan. Dengan berpegang pada pedoman tajwid dan makhraj yang benar dan etika, santri sekarang dapat mempelajari Al-Qur'an menggunakan tartil. Sebelumnya, santri menghadapi kesulitan membaca tartil, mengidentifikasi tajwid, dan melafalkan huruf Makarijul dengan benar. Selanjutnya, santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan cara ini. Pasalnya,

Sudirman mengemukakan bahwa dengan melatih santri menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu program andalan santri di TPQ Nurul Huda.

Lingkungan dan keluarga adalah dua faktor yang dapat memengaruhi seberapa baik santri belajar Al-Qur'an. Baharudin dan Esa Nur Wahyuni menjelaskan beberapa komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Ada dua jenis variabel ini: internal dan eksternal. Variabel internal berkaitan dengan santri itu sendiri dan mencakup variabel fisiologis dan psikologis. Variabel eksternal berkaitan dengan lingkungan santri dan terdiri dari variabel lingkungan sosial dan non sosial.



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian peneliti di lapangan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Metode Ummi efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Karena, para santri mengalami perkembangan dan peningkatan setelah menggunakan metode Ummi, seperti yang ditunjukkan dari:

1. Salah satu bukti betapa efektifnya metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda adalah bahwa pelajaran berlangsung selama 80 menit setiap pertemuan, menggunakan panduan buku paket Ummi, dan melalui 7 tahapan yaitu: (1) Pembukaan, (2) *Apersepsi*, (3) Penanaman Konsep, (4) Pemahaman, (5) Latihan/keterampilan, (6) Evaluasi dan (7) Penutup. Adapun teknik pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz/ustadzah di TPQ Nurul Huda ada dua teknik, yaitu teknik klasikal individual dan teknik baca simak murni. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, Ustadz/ustadzah menerapkan 3 pendekatan bahasa, yaitu: Pertama, *Direct Methode* (Metode langsung); Kedua, *Repeatation* (diulang-ulang); Ketiga, Kasih Sayang tulus.

1. Ada tiga faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di TPQ Nurul Huda, yaitu: seorang ustadz atau ustazah yang profesional, buku panduan belajar metode Ummi yang memadai, dan dukungan orang tua. Ada juga tiga hambatan untuk terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda, yaitu: tenaga ustadz atau ustazah yang tidak memadai, variasi kemampuan setiap santri, dan sarana dan prasarana yang tersedia.
2. Metode Ummi berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri meningkat dan berkembang dengan sangat baik. Para santri saat ini mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhraj yang baik dan benar. Ini berbeda dengan cara mereka membaca Al-Qur'an sebelumnya, di mana mereka menghadapi kesulitan untuk membedakan tajwid, dan banyak kekeliruan dalam mempraktikkan makarijul huruf. Dengan demikian, para santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan benar.

## **B. Implikasi**

Dengan adanya kesimpulan hasil dari penelitian tersebut terdapat beberapa implikasi yang ditemukan dalam penyusunan tesis ini, diidentifikasi bahwa

efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga dapat tercapai dengan baik dan tentunya membutuhkan bantuan dan partisipasi banyak pihak, mulai dari orang tua wali santri, lembaga pendidikan Islam, Ustadz/ustadzah, masyarakat, dan pemerintah, untuk secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran para santri.

Selanjutnya Penelitian ini memberikan penjelasan tentang metode Al-Qur'an yang dapat digunakan oleh santri sebagai referensi untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang cara mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan penilaian bagi lembaga pendidikan yang mencoba menyelesaikan masalah yang terkait dengan peningkatan minat santri dalam belajar Al-Qur'an. Ustadz/ustadzah, serta orang tua wali santri.

### **C. Saran**

#### **a. TPQ**

Disarankan untuk menyiapkan sarana dan prasarana terlebih untuk media pembelajaran metode Ummi yang lebih inovatif hasil dari kreatifitas Ustadz/Ustadzah. Serta Agar pembelajaran Al Qur'an menjadi lebih efektif, diharapkan dapat menyediakan jumlah pengajar dan fasilitas yang sesuai dan seimbang

#### **b. Ustadz/Ustadzah**

Disarankan untuk mendukung pendekatan Ummi dengan tetap bersemangat

dan sabar dengan santrinya sambil juga bekerja untuk meningkatkan diri secara pribadi dan sebagai pendidik.

c. Lembaga Pendidikan Islam

Disarankan untuk terus mendukung metode Ummi pada pembelajaran al-Qur'an yang sudah terprogram dan dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan santri didik terlebih untuk santri usia dini. Bertujuan untuk melahirkan generasi Qur'ani dari usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwi Prasajo, (2024) “Penggunaan Metode Tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas V di MIMA IV Sukabumi,” [https://www.search.ask.com/web?l=dis&q=skripsi+agus+dwi+prasojo&o=APN10645&apn\\_dtid=^BND406^YY^ID&shad=s\\_0043&apn\\_uid=1400192233324670&gct=ds&apn\\_ptnrs=^AG6&d=406-2144&lang=en&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D2144%3Auid%3D8d33d452568f4a51%3Auc2%3D465%3Atypekbn%3Da14976%3Asrc%3Dcrb%3Ao%3DAPN10645%3Atg%3D&p2=^AG6^BND406^YY^ID](https://www.search.ask.com/web?l=dis&q=skripsi+agus+dwi+prasojo&o=APN10645&apn_dtid=^BND406^YY^ID&shad=s_0043&apn_uid=1400192233324670&gct=ds&apn_ptnrs=^AG6&d=406-2144&lang=en&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D2144%3Auid%3D8d33d452568f4a51%3Auc2%3D465%3Atypekbn%3Da14976%3Asrc%3Dcrb%3Ao%3DAPN10645%3Atg%3D&p2=^AG6^BND406^YY^ID)
- Agus Salim Syukran, (2019). Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia, *Tesis Studi Al-Qur’an, Falsafah, dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1.
- Anwar Khudor dan Moch. Yasyakur, (2019) “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an, Tesis Pendidikan.
- A. Yusuf dan Masruri. (2018). *Modul Sertifikasi Ustadz atau ustazah Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Fondation
- Alwasilah, Chaedar. (2017). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Djamaluddin dan Wardana, Ahdar. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pillar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Jakarta: CV. Kaffah Learning Center.
- Hanis Syam, Yunus. (2009). *Mukjizat Membaca Al-Qur’an*, Jakarta: Mutiara Media.
- Hetty Mulyani dan Maryono, (2019). *Implementasi Metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur’an*, *Tesis Paramurobi*, Vol. 2, No. 2.
- Muhammad Churmain, (2024). “Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an secara Tartil dengan Metode Qiro’ati pada Santri Kelas X TKR 1 SMK Ma’arif Tegalorejo Kabupaten Magelang,” [https://www.search.ask.com/web?l=dis&q=skripsi+muhammad+churmin&o=APN10645&apn\\_dtid=^BND406^YY^ID&shad=s\\_0043&apn\\_uid=1400192233324670&gct=ds&apn\\_ptnrs=^AG6&d=406-2144&lang=en&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D2144%3Auid%3De188ccef81dff1%3Auc2%3D465%3Atypekbn%3Da14976%3Asrc%3Dcrb%3Ao%3DAPN10645%3Atg%3D&p2=^AG6^BND406^YY^ID](https://www.search.ask.com/web?l=dis&q=skripsi+muhammad+churmin&o=APN10645&apn_dtid=^BND406^YY^ID&shad=s_0043&apn_uid=1400192233324670&gct=ds&apn_ptnrs=^AG6&d=406-2144&lang=en&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D2144%3Auid%3De188ccef81dff1%3Auc2%3D465%3Atypekbn%3Da14976%3Asrc%3Dcrb%3Ao%3DAPN10645%3Atg%3D&p2=^AG6^BND406^YY^ID),
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (2007). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah. (2017) “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfuz Seblak Jombang “, Tesis Pendidikan Islam, Vol. 1.
- Yasir dan Ade Jamaruddin, Muhammad. (2016 *Studi Al-Qur’an*, Riau: CV. Asa Riau.